

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALISTIK,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA
KELAS BAKAT ISTIMEWA SMP NEGERI 6 MAKASSAR**

***THE RELATION OF NATURALISTIC INTELLIGENCE,
EMOTIONAL INTELLIGENCE AND LEARNING MOTIVATION
WITH BIOLOGY LEARNING RESULT OF THE STUDENTS
IN SPECIAL TALENTS CLASS AT SMPN 6 MAKASSAR***

SRI MARWAH



**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALISTIK,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS BAKAT
ISTIMEWA SMP NEGERI 6 MAKASSAR**

Tesis

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Derajat

Magister

Program Studi

Pendidikan Biologi

Disusun dan Diajukan oleh

SRI MARWAH

kepada

**PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
2017**


TESIS

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALISTIK,
KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS BAKAT ISTIMEWA
SMP NEGERI 6 MAKASSAR**


Disusun dan Diajukan oleh
SRI MARWAH
Nomor Pokok: 15B13054

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Tesis
Pada Tanggal 25 April 2017

Menyetujui
Komisi Penasihat,




Prof. Dr. Muhammad Jufri, M.Si., M.Psi
Ketua



Dr. Ir. Muh. Wiharto Saronge, M.Si
Anggota


Mengetahui,

Ketua
Program Studi
Pendidikan Biologi,



Prof. Dr. Ir. Hj. Yusminah Hala, M.S
NIP. 19611212 198601 2 002

Direktur
Program Pascasarjana
Universitas Negeri Makassar,



Prof. Dr. Jasruddin, M.Si
NIP. 19641222 199103 1 002

PRAKATA

Penulis memanjatkan puji syukur ke hadirat Allah SWT, atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian dan penyusunan tesis dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa SMP Negeri 6 Makassar” dapat terselesaikan dengan baik.

Proses penyelesaian tesis ini, merupakan suatu proses dan perjuangan yang panjang bagi penulis. Selama proses penelitian dan penyusunan tesis ini tidak sedikit kendala yang dihadapi oleh penulis. Namun demikian, berkat keseriusan pembimbing mengarahkan dan membimbing penulis sehingga tesis ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Prof. Dr. Muhammad Jufri, M.Si.,M.Psi dan Dr. Ir. Muhammad Wiharto Caronge, M.Si selaku pembimbing. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada tim penguji, yaitu Prof. Dr. Ir. Hj. Yusminah Hala, M.S., Dr. Ernawati S. Kaseng, M.Si dan Prof. Dr. Jasruddin, M.Si. yang banyak memberikan masukan yang sangat berarti dalam penyusunan laporan penelitian ini. Terima kasih, penulis ucapkan kepada Prof. Dr. Ir. Hj. Yusminah Hala, M.S. dan Prof. Dr. Muhammad Jufri, M.Si.,M.Psi. selaku validator ahli yang banyak memberikan bimbingan dan saran untuk penyusunan instrument yang digunakan dalam penelitian ini.

Ucapan terima kasih tidak lupa pula penulis sampaikan kepada Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar, Asisten Direktur I, Asisten Direktur II, Asisten Direktur III dan Ketua Program Studi Pendidikan Biologi, yang telah memberikan kemudahan kepada penulisan tesis ini, baik pada saat mengikuti perkuliahan, maupun pada saat pelaksanaan penelitian hingga penyusunan laporan penelitian. Mudah-mudahan bantuan dan bimbingan yang diberikan mendapat balasan pahala dari Allah SWT.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Biologi PPs UNM Angkatan 2015 khususnya Kelas C yang tidak dapat disebutkan satu persatu, yang telah memberikan dorongan semangat dalam proses perkuliahan dan penyusunan tesis ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Kepala SMP Negeri 6 Makassar serta para guru atas segala perhatian dan dukungan yang diberikan selama ini sehingga penelitian ini terlaksana dengan baik..

Terwujudnya tesis ini juga atas doa, dorongan, dan restu keluarga. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda Syahrir Abd. Rahman, SH dan Ibunda Basse Daung serta saudara-saudariku Bripka Muhammad Saleh, Muhammad Akbar, Sri Maryam S.Km, Vebriana Alwi S.Pd, dan Maisurah S.Si yang selalu memberikan bantuan dan motivasi hingga selesainya penulisan tesis ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga segala bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak mendapatkan balasan pahala dari Allah SWT.

Makassar,

April 2017

Sri Marwah

PERNYATAAN KEORISINALAN TESIS

Saya, Sri Marwah,

Nomor Pokok: 15B13054,

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul “Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa SMP Negeri 6 Makassar” merupakan karya asli. Seluruh ide yang ada dalam tesis ini, kecuali yang saya nyatakan sebagai kutipan, merupakan ide yang saya susun sendiri. Selain itu, tidak ada bagian dari tesis ini yang telah saya gunakan sebelumnya untuk memperoleh gelar atau sertifikat akademik.

Jika pernyataan di atas terbukti sebaliknya, maka saya bersedia menerima sanksi yang ditetapkan oleh PPs Universitas Negeri Makassar.

Tanda tangan,

Tanggal,

2017

ABSTRAK

SRI MARWAH, 2017. *Hubungan Antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa SMP Negeri 6 Makassar* (Dibimbing oleh Muhammad Jufri dan Muhammad Wiharto Caronge).

Faktor yang mempengaruhi hasil belajar Biologi terbagi menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan sedangkan faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa tersebut. Faktor internal tersebut diantaranya kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk (i) mengetahui bagaimana kecerdasan naturalistik; (ii) mengetahui bagaimana kecerdasan emosional; (iii) mengetahui bagaimana motivasi belajar (iv) mengetahui bagaimana hasil belajar Biologi (v) mengetahui hubungan kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi; (vi) mengetahui hubungan kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi; (vii) mengetahui hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi; dan (viii) mengetahui hubungan kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar.

Penelitian ini merupakan penelitian *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian adalah seluruh siswa kelas bakat SMP Negeri 6 Makassar pada Tahun Pelajaran 2016-2017 sejumlah 1237 siswa. Sampel penelitian sejumlah 59 siswa dengan menggunakan *Purposive sampling*. Teknik pengumpulan data adalah dengan kuesioner dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik statistik deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (i) kecerdasan naturalistik siswa tergolong sangat tinggi, (ii) kecerdasan emosional siswa tergolong sedang, (iii) Motivasi belajar siswa tergolong tinggi (iv) hasil belajar Biologi siswa berada pada kategori tinggi, (v) terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi, (vi) terdapat hubungan yang cukup kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi, (vii) terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi, (viii) terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas Bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar.

Kata kunci: *Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar, Hasil Belajar*

ABSTRACT

SRI MARWAH, 2017. *The Relation of Naturalistic Intelligence, Emotional Intelligence, and Learning Motivation with Biology Learning Result of the Students in Special Talents Class at SMPN 6 Makassar* (Supervised by Muhammad Jufri and Muhammad Wiharto Caronge).

Factors that influence Biology learning results are divided into two factors, namely internal and external factors. External factors are factors that come from environment; whereas, internal factors are that come within the students themselves. The internal factors among others are naturalistic intelligence, emotional intelligence, and learning motivation. The research aims to discover (i) the naturalistic intelligence; (ii) the emotional intelligence; (iii) the learning motivation; (iv) the learning result of Biology; (v) the relation between naturalistic intelligence and Biology learning result; (vi) the relation between emotional intelligence and Biology learning result; and (vii) the relation between naturalistic intelligence, emotional intelligence, and learning motivation simultaneously with Biology learning result of the students in special talents class at SMPN 6 Makassar.

The research is ex-post facto. The populations of the research were all of the students in special talents class at SMPN 6 Makassar of Academic Year 2016-2017 with the total of 1.237 students. The samples of the research were 59 students taken by using Purposive Sampling technique. The data collection techniques employed questionnaire and documentation. The data were analyzed by using descriptive and inferential statistic technique.

The results of the research reveal that (i) the student's naturalistic intelligence is in very high category; (ii) the student's emotional intelligence is in medium category; (iii) the student's learning motivation is in high category; (iv) the student's Biology learning result is in high category; (v) there is strong relation between naturalistic intelligence and Biology learning result; (vi) there is adequately strong relation between emotional intelligence and Biology learning result; and (vii) there is strong relation of naturalistic intelligence, emotional intelligence, and learning motivation toward Biology learning result of the students in special talents class at SMPN 6 Makassar.

Keywords: *Naturalistic Intelligence, Emotional Intelligence, Learning Motivation Learning Result*

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	iv
PERNYATAAN KEORISINALAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian`	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Kecerdasan	11
B. Kecerdasan Naturalistik	14
C. Kecerdasan Emosional	19
D. Motivasi Belajar	22
E. Hasil Belajar	33
F. Kerangka Pikir	44
G. Hipotesis	46

BAB III	METODE PENELITIAN	48
	A. Jenis dan Lokasi Penelitian	48
	B. Variabel dan Desain Penelitian	48
	C. Definisi Operasional	49
	D. Populasi dan Sampel	51
	E. Instrumen Penelitian	52
	F. Teknik Pengumpulan Data	52
	G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	58
	A. Hasil Penelitian	58
	B. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V	PENUTUP	85
	A. Kesimpulan	85
	B. Saran	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN	93

DAFTAR TABEL

Nomor		Halaman
3.1	Distribusi Sampel Penelitian	51
3.2	Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r	55
4.1	Distribusi, Frekuensi dan Persentase Nilai Kecerdasan Naturalistik	59
4.2	Distribusi, Frekuensi dan Persentase Nilai Kecerdasan Emosional	60
4.3	Distribusi, Frekuensi dan Persentase Nilai Motivasi Belajar	61
4.4	Distribusi, Frekuensi dan Persentase Hasil Belajar	62
4.5	Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Naturalistik Dengan Hasil Belajar Biologi	65
4.6	Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar Biologi	65
4.7	Analisis Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi	66
4.8	Analisis Hubungan Antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar Hasil Belajar Biologi	67

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Halaman
2.1. Kerangka Pikir	46
3.1 Desain Penelitian	49

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor		Halaman
1	Kuesioner	94
2	Lembar Validasi	108
3	Hasil Validasi	117
4	Skor Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar	121
5	Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Biologi	123
6	Hasil Analisis Deskriptif Variabel	125
7	Hasil Uji Normalitas Data	127
8	Hasil Uji Linearitas Data	128
9	Hasil Uji Korelasi	130
10	Hasil Uji Regresi	131
11	Dokumentasi	133
12	Persuratan	135
13	Daftar Riwayat Hidup	140
14	Keterangan Perbaikan Ujian Tesis	141

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan nasional bertujuan mengamankan negara menjamin hak dasar setiap warga negara terhadap pemenuhan kebutuhan pendidikan serta pengembangan diri dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan demi meningkatkan kualitas hidupnya dan orang lain. Pendidikan sebagai hak asasi setiap warga negara bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya baik secara jasmani maupun rohani seperti yang tertuang dalam UUD 1945 pasal 3 yang menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Amanat yang terkandung dalam ayat tersebut adalah mendapatkan pendidikan merupakan hak setiap individu tanpa memandang latar belakang maupun kondisi yang ada pada mereka.

Penyelenggaraan pendidikan yang dilaksanakan di Indonesia selama ini lebih banyak bersifat klasikal-massal yaitu berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa dengan perlakuan yang sama tanpa mempertimbangkan potensi yang dimiliki setiap individu siswa. Hal ini kurang baik karena menyebabkan tidak berkembangnya potensi baik dalam bidang akademik, bidang seni maupun olah raga yang dimiliki oleh setiap individu siswa. Kelemahan yang tampak ini berakibat belum terakomodasikannya kebutuhan individual siswa

dalam pengembangan minat dan kelebihannya. Secara umum perlakuan yang diberikan bersifat standar kepada semua peserta didik sehingga kurang memperhatikan perbedaan potensi antar siswa didiknya. Hal ini dapat berdampak pada pencapaian hasil belajar siswa menjadi tidak memuaskan.

Pada dasarnya kemampuan yang dimiliki setiap individu tidak sama, ada yang disebut sebagai *Individual Differences*. Maka dengan demikian pendidikan yang diberikan untuk setiap individu seharusnya merujuk pada adanya perbedaan tersebut pula. Konsep inilah yang dikembangkan oleh Thomas Jefferson bahwa setiap orang seharusnya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat-bakat yang tidak sama mereka miliki (Hamalik, 2009)

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 5 ayat 4 kembali menegaskan bahwa: “Warga negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus”. Penggunaan istilah potensi kecerdasan dan bakat istimewa ini berkait erat dengan latar belakang teoritis yang digunakan. Potensi kecerdasan berhubungan dengan kemampuan intelektual sedangkan bakat tidak hanya terbatas pada kemampuan intelektual, namun juga beberapa jenis kemampuan lainnya seperti yang disebut oleh Gardner dengan teorinya yang dikenal *Multiple Intelligences* (1983), yaitu kecerdasan linguistik, kecerdasan musikal, kecerdasan spasial, kecerdasan logikal-matematis, kecerdasan kinestetik, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal (Uno, 2007).

Pemerintah mengupayakan menaruh perhatian pada pemenuhan kebutuhan pendidikan individu yang berbeda sudah dilakukan diantaranya adalah dengan program pelayanan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. Program tersebut dinamakan kelas bakat istimewa. Kelas bakat istimewa adalah kelas khusus yang diselenggarakan untuk melayani kebutuhan siswa yang berbakat atau unggul untuk memenuhi kebutuhan akademiknya. Penyelenggara kelas bakat istimewa harus memiliki karakteristik keunggulan pada siswa, sarana, lingkungan belajar, kepala sekolah, guru, kurikulum, proses belajar-mengajar, bimbingan dan penyuluhan (Depdikbud, 2015).

Linda (2012) mengemukakan bahwa pengelolaan pendidikan di Indonesia untuk anak berbakat mencapai bentuk yang semakin maju sesuai dengan konsep teoritik yang menjadi acuan dalam bentuk kelas bakat istimewa. Pendidikan anak berbakat menjadi penting karena empat argumen utama, yaitu: 1) Anak berbakat adalah *gift of God* yang bisa menjadi salah satu kekuatan bangsa untuk mencapai kejayaan dan kemakmuran, tentu saja jika anak berbakat mendapatkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan, minat, irama dan tempo perkembangannya. Dengan layanan pendidikan yang sesuai maka anak berbakat juga menjadi *gift of nature*, 2) Dalam diri anak berbakat disamping terkandung potensi keberkatan yang luar biasa ia juga memendam potensi permasalahan manakala kebutuhan keberkatannya tidak mendapatkan layanan yang sesuai, 3) Stigma, label dan atribut serta harapan orang tua dan masyarakat sering menjadi beban psikologis yang tidak mudah diatasi oleh anak berbakat, 4) Kesalahan persepsi dalam masyarakat dan pengambil kebijakan

dalam memahami prinsip pemerataan-kesempatan pendidikan yang sering dipahami bahwa beban studi dan masa studi yang harus ditempuh anak adalah sama (tanpa peduli terhadap *individual differences*).

Penyelenggaraan kelas bakat istimewa di Provinsi Sulawesi Selatan masih sangat kurang. Hal ini dilihat dari jumlah sekolah penyelenggara. Untuk daerah Sulawesi Selatan hanya terdapat beberapa sekolah. Penyebab terhambatnya pelaksanaan kelas bakat yaitu keterbatasan sarana dan prasarana serta sumber daya manusia yang dimiliki oleh sekolah sehingga tidak memungkinkan diselenggarakan program kelas bakat istimewa.

SMP Negeri 6 Makassar merupakan salah satu sekolah penyelenggara kelas bakat istimewa di Sulawesi-Selatan. Sejak tahun 2012, Dirjen Pembinaan Sekolah Menengah Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan ditetapkan sebagai sekolah penyelenggara program kelas bakat Istimewa di Kota Makassar. Tujuannya adalah : 1) Mengembangkan minat dan bakat siswa; 2) Meningkatkan mutu akademis dan prestasi; 3) Meningkatkan kemampuan berkompetensi; 4) Meningkatkan kemampuan sekolah dalam pembinaan dan pengembangan; dan meningkatkan mutu pendidikan sebagai bagian dari pembangunan karakter (Sumaryana, 2015).

Program kelas bakat istimewa di SMP Negeri 6 Makassar saat ini diikuti 190 orang siswa yang tergabung dalam lima kelas. Dari tahun 2012 terjadi peningkatan jumlah peserta yang berminat mendaftarkan diri di kelas bakat istimewa, dimana pada awal diselenggarakannya masing-masing hanya terdiri dari satu kelas. Satu kelas

terdiri dari beberapa jenis bakat yang disesuaikan dengan kemampuan siswa, bakat tersebut adalah bakat matematika, biologi, fisika, melukis, *story-telling*, olahraga dan bakat musik.

Siswa yang berbakat biologi memiliki kemampuan yaitu: 1) Menggunakan pendekatan-pendekatan yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar; 2) Mampu menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam dan merupakan keahlian mengenali dan 3) Mengkategorikan spesies yaitu flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan karakteristik kecerdasan naturalistik. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi akan mendapatkan hasil belajar biologi yang tinggi pula.

Kenyataannya, dalam proses belajar mengajar di kelas bakat ditemukan siswa yang tidak dapat meraih hasil belajar yang setara dengan kemampuan inteligensinya. Ada siswa yang mempunyai kemampuan inteligensi tinggi tetapi memperoleh hasil belajar yang relatif rendah, namun ada siswa yang walaupun kemampuan inteligensinya relatif rendah, dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itu sebabnya taraf inteligensi bukan merupakan satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan seseorang, karena ada faktor lain yang dapat mempengaruhinya.

Efendi (2005) menegaskan tentang pentingnya kecerdasan emosional, bahwa IQ yang tinggi tidak semata-mata akan membuat seseorang menjadi cerdas. Tanpa kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan kita dan perasaan-perasaan orang lain, kesempatan kita untuk hidup bahagia menjadi sangat tipis. Menurut Goleman (2000) kecerdasan intelektual (IQ) hanya

menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ) yakni kemampuan memotivasi diri sendiri, mengatasi frustrasi, mengontrol desakan hati, mengatur suasana hati (mood), berempati serta kemampuan bekerja samadengan orang lain.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru menyebutkan bahwa secara umum siswa di kelas bakat memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi. Selain itu hasil observasi juga menunjukkan bahwa tidak semua siswa mampu mengembangkan motivasi belajarnya. Sekalipun mereka sudah dikelompokkan dalam satu kelas bakat. Siswa yang termotivasi belajar akan bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan siswa-siswa yang kurang tinggi dalam motivasi belajar, karena mereka mengalami kegagalan. Mereka akan menghubungkan kegagalan mereka dengan kurangnya usaha, bukan dengan faktor-faktor eksternal seperti kesukaran tugas, keberuntungan. Siswa yang termotivasi belajar menginginkan keberhasilan, dan ketika mereka gagal akan melipatgandakan usaha mereka sehingga dapat berhasil (Syaodih, 2003).

Data hasil observasi dan wawancara di SMP Negeri 6 Makassar menunjukkan bahwa sekitar 25 % siswa berbakat biologi di kelas bakat memiliki motivasi belajar yang rendah. Fakta tersebut didukung pula dari data perolehan hasil evaluasi belajar yang menunjukkan tingkat perolehan nilai siswa yang berbakat biologi di kelas bakat hanya sekitar 70 % siswa yang memperoleh nilai ujian semester mencapai KKM yaitu 80, sedangkan 30 % lainnya masih memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini menunjukkan siswa yang berada di kelas bakat tidak semuanya memiliki motivasi

belajar yang tinggi. Lebih lanjut peneliti penelusuri melalui wawancara guru BK diketahui bahwa berdasarkan surat masuk dan laporan siswa dari kelas bakat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah merasa tertekan dan kurang dapat berinteraksi dengan siswa lainnya. Para siswa, utamanya siswa yang berada dikelas bakat cenderung membentuk kelompok atau *peer group*. Siswa yang terisolasi dari kelompok cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah yang dapat disebabkan oleh kurangnya interaksi sosial dengan siswa lainnya. Hal ini berarti bahwa masih ada beberapa siswa di kelas bakat tersebut yang belum menggunakan kecerdasan emosionalnya dengan optimal.

Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini yakni penelitian yang dilakukan oleh Abfianto (2014) dengan hasil menunjukkan bahwa adanya hubungan positif antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar siswa. Hal ini relevan dengan studi yang mengatakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan naturalistik dapat meningkatkan hasil belajar IPA (Siregar, 2015). Selanjutnya hasil penelitian yang dilakukan oleh Agoes (2004) menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berpengaruh sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa. Semakin tinggi motivasi yang dimiliki, maka akan semakin tinggi hasil belajar biologi. Penelitian lain yang berhubungan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Sunarti (2012) yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang kuat antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

Berdasarkan data dan fakta yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dibutuhkan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan

naturalistik dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi utamanya kepada siswa yang berada di kelas bakat.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikaji, maka secara umum rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana kecerdasan naturalistik siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar?
2. Bagaimana kecerdasan emosional siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar?
4. Bagaimana hasil belajar biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar?
5. Bagaimana hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar?
6. Bagaimana hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar?
7. Bagaimana hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar?
8. Bagaimana hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar bersamaan dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kecerdasan naturalistik siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar
2. Untuk mengetahui kecerdasan emosional siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar
3. Untuk mengetahui motivasi belajar siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar
4. Untuk mengetahui hasil belajar biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar
5. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar
6. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar
7. Untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar
8. Untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar bersamaan dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kontribusi dalam pembelajaran biologi. Secara terinci manfaat penelitian yang diharapkan adalah.

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah memberikan sumbangan teoritis terhadap pembendaharaan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan yang dimaksud adalah bidang pembelajaran ilmu pengetahuan alam.

2. Manfaat praktis

Manfaat praktis bagi pemerintah kota Makassar memberikan informasi terkait gambaran kecerdasan naturalistik dan motivasi belajar siswa. Bagi guru adalah memberikan informasi dalam mengembangkan pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran. Bagi sekolah memberikan informasi dalam menentukan kebijakan. Bagi siswa memberikan informasi terkait dengan motivasi dan kecerdasan yang dimiliki siswa per individu guna meningkatkan hasil belajarnya serta menentukan pilihan karir ke masa depan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kecerdasan

1. Konsep Kecerdasan

Kecerdasan atau Inteligensi mula-mula didefinisikan sebagai kapasitas untuk mengerti ungkapan dan kemauan akal budi untuk mengatasi tantangan-tantangan namun juga menyatakan bahwa inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak secara terarah, berfikir, secara rasional dan menghadapi lingkungannya secara efektif (Purnamawati, 2001).

Kecerdasan adalah istilah yang sulit untuk didefinisikan hingga menimbulkan pemahaman yang berbeda-beda di antara para ilmuwan. Pengertian yang populer, kecerdasan sering didefinisikan sebagai kemampuan mental umum untuk belajar dan menerapkan pengetahuan dalam memanipulasi lingkungan, serta kemampuan berpikir abstrak (Ginting, 2003). Definisi lain tentang kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan masa saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat, belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami kemampuan hubungan. Kecerdasan juga dipahami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuannya (Yaumi, 2012).

Kecerdasan individu yang biasa juga disebut abilitas (*ability*) dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu: 1) Kecerdasan nyata atau aktual (*actual ability*), yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang segera dapat didemonstrasikan dan diuji karena merupakan hasil belajar yang bersangkutan dengan cara, bahan, dan dalam hal tertentu telah dijalannya (*achievement*, prestasi); 2) Kecerdasan potensial (*potential ability*), yang menunjukkan kepada aspek kecakapan yang masih terkandung dalam diri yang bersangkutan yang diperoleh secara hereditas (pembawaan kelahirannya), berupa : abilitas dasar umum (*general intelligence*), dan abilitas dasar khusus dalam bidang seperti bakat atau *attitude* (Makmun, 2009)

Intelegensi dan bakat (kecakapan potensial) hanya dapat dideteksi dengan mengidentifikasi indikator-indikator yang dimanifestasikan dalam kualifikasi perilaku. Lebih rinci manifestasi dari indikator-indikator perilaku inteligen, antara lain : kemudahan menggunakan bilangan (*facility in the use of the number*), efisiensi dalam berbahasa (*language efficiency*), kecepatan dalam pengamatan (*speed of perception*), kemudahan dalam mengingat (*facility in memorizing*), kemudahan dalam memahami hubungan (*facility in comprehending relationships*), imajinasi (*imagination*).

Kecerdasan (*intelligence*) secara umum didefinisikan pada dua bagian yakni yang pertama kecerdasan sebagai suatu kemampuan untuk memahami informasi yang membentuk pengetahuan dan kesadaran, kedua sebagai kemampuan untuk memproses informasi sehingga masalah-masalah yang kita hadapi dapat dipecahkan (*problem solved*) dan dengan demikian pengetahuan bertambah. Jadi mudah dipahami

bahwa kecerdasan adalah pemandu bagi kita untuk mencapai sasaran-sasaran kita secara efektif dan efisien. Dengan kata lain orang yang lebih cerdas akan mampu memilih strategi pencapaian sasaran yang lebih baik dari orang yang kurang cerdas (Aldisa, 2014).

Kecerdasan anak tidak hanya dapat diukur dari kepandaian intelektualnya saja. Anak dikatakan cerdas apabila dapat menunjukkan satu atau dua kemampuan yang menjadi keunggulannya (Yuliani, 2009). Gardner memaparkan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan untuk menciptakan suatu produk yang efektif atau menyumbangkan pelayanan yang bernilai dalam suatu budaya. Sebuah perangkat keterampilan menemukan dan menciptakan bagi seseorang dalam memecahkan permasalahan dalam hidupnya, serta sebagai potensi untuk menemukan jalan keluar dari masalah-masalah yang melibatkan penggunaan pemahaman baru.

Kecerdasan adalah kemampuan yang terdiri dari tiga komponen yaitu : (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, dan (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri atau *autocriticism* (Musfiroh, 2013).

Kecerdasan adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan persoalan dalam pembelajaran (Yaumi, 2012). Garner menemukan delapan macam kecerdasan, yakni (1) *kecerdasan verbal-linguistik*, (2) *logis-matematis*, (3) *visual*, (4) *berirama-musik*, (5) *Jasmaniah-Kinestetik*, (6) *interpersonal*, (7) *intrapersonal*, dan (8) *naturalistik* (Ramadhy & Permadi, 2009).

B. Kecerdasan Naturalistik (*Naturalistic Intelligence*)

1. Pengertian Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalis adalah keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies (Yuliani, 2009). Kecerdasan naturalis juga dapat diartikan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam. Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya:formasi awan dan gunung-gunung), dan bagi mereka yang dibesarkan di lingkungan perkotaan, kemampuan membedakan benda tak hidup, seperti mobil, sepatu karet, dan sampul kaset cd, dan lain-lain. Hampir senada pula dengan pendapat di atas bahwa kecerdasan naturalis memiliki keahlian mengenali dan mengklasifikasi flora dan fauna di sekitar individu. Hal ini ditekankan oleh Amstrong (2013) bahwa: “Kecerdasan naturalis adalah keahlian dalam mengenali dan mengklasifikasikan berbagai spesies flora dan fauna, dari sebuah lingkungan individu”.

Karakteristik dari kecerdasan naturalistik adalah tertarik pada pelajaran seperti botani, biologi, dan zoology, mudah dalam hal mengelompokkan dan mengkategorikan sesuatu, kemungkinannya menyukai camping, berkebun, hiking, dan mengeksplorasi alam, tidak suka belajar topik-topik asing yang tidak berhubungan dengan alam. Pilihan karier salah satunya adalah ahli biologi, conservationist, tukang kebun, dan petani (Yuliani, 2009).

Indikator-indikator yang tampak dari anak yang memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi antara lain : 1) Suka berbagai hewan peliharaan ; 2) Sangat menikmati jalan-jalan di alam terbuka; 3) berkebun atau dekat dengan taman; 4) menghabiskan waktu di dekat akuarium atau sistem alam; 5) suka membawa pulang serangga, daun, bunga, dan benda alam lainnya; 6) berprestasi dalam pelajaran IPA termasuk biologi dan lingkungan hidup (Lucy & Rizki, 2012). Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana (2012), menyimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara kecerdasan naturalistik dengan kemampuan memecahkan masalah IPA. Selain itu penelitian serupa dilakukan oleh Rustandi (2012), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan sangat signifikan antara kecerdasan naturalis dengan partisipasi siswa dalam kesehatan lingkungan.

Kecerdasan naturalis berupa kemampuan mengenali bentuk-bentuk alam dan kepekaan terhadap alam (Solikhin, 2009). Kecerdasan yang dimiliki oleh individu terhadap tumbuhan, hewan dan lingkungan alam sekitarnya. Individu yang memiliki kecerdasan naturalis yang tinggi akan mempunyai minat dan kecintaan yang tinggi terhadap tumbuhan, binatang alam semesta. Ia tidak akan sembarangan menebang pohon. Ia tidak akan sembarangan membunuh dan menyiksa binatang. Dan ia juga akan cenderung menjaga lingkungan di mana ia berada. Ia akan menyayangi tumbuhan, binatang dan lingkungan sebagaimana ia menyayangi dirinya sendiri. Inilah kecerdasan naturalis yang tinggi. Orang yang berperan dalam menanamkan nilai-nilai naturalis adalah guru dan kedua orang tua

2. Penelusuran Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan adalah kombinasi sifat-sifat manusia yang mencakup kemampuan untuk memahami hal-hal yang kompleks dan saling berhubungan. Semua proses yang terlibat dalam berpikir abstrak, kemampuan menemukan, penyesuaian dalam pemecahan masalah dan kemampuan untuk memperoleh kemampuan yang baru termasuk dalam kecerdasan. Penelusuran kecerdasan naturalis dapat diketahui melalui:

- a. Kepekaan terhadap lingkungan. Kecerdasan naturalis adalah kemampuan beradaptasi dengan situasi baru, belajar kesalahan di masa lampau, dan mengkreasikan pola pikiran baru.
- b. Kemampuan mengklasifikasikan flora dan fauna. Seseorang yang mempunyai kecerdasan naturalis tinggi adalah seseorang yang senang memelihara binatang, dapat mengenali dan menamai banyak jenis tanaman, mempunyai minat dan pengetahuan yang baik tentang bagaimana tubuh bekerja, dapat membaca tanda-tanda cuaca mempunyai minat pada isu-isu lingkungan global, dan berpandangan bahwa pelestarian sumber daya alam dan pertumbuhan yang berkelanjutan merupakan keharusan.

3. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran untuk mengembangkan kecerdasan naturalis menurut Yuliani (2009) adalah:

- a. Jalan-jalan di alam terbuka dan lakukan diskusi dengan anak mengenai apa yang ada di alam sekitar
- b. Melihat ke luar jendela.
- c. Gunakan tanaman sebagai metamorfora naturalistik untuk ilustrasi konsep setiap pembelajaran
- d. Membawa hewan peliharaan ke kelas, anak diberi tugas mengamati perilaku hewan tersebut.
- e. Ekostudi yaitu ekologi yang diintegrasikan ke dalam setiap bagian pembelajaran di sekolah, kesimpulan penting bahwa agar anak memiliki sikap hormat pada alam sekitar. Contoh: saat anak belajar berhitung ajaklah anak untuk menghitung spesies hewan yang terancam punah, tentu saja memakai media gambar.

4. Indikator Kecerdasan Naturalistik

Indikator kemampuan kecerdasan naturalis dalam kurikulum 2004 adalah sebagai berikut:

- a. **Kompentensi Dasar**

Anak mampu melakukan ibadah, terbiasa mengikuti aturan dan dapat hidup bersih dan mulai belajar membedakan benar salah, terbiasa berperilaku terpuji.

- b. **Hasil Belajar**

Mengenal dan menyayangi ciptaan Tuhan. Setiap anak percaya bahwa kita tidak bisa hidup tanpa bantuan orang lain, sehingga kita harus saling menghormati dan mengenali ciptaan tuhan yang ada di dunia ini selain manusia.

c. Indikator

1) Membedakan ciptaan- ciptaan Tuhan.

Kemampuan untuk membedakan antara makhluk hidup yang di ciptakan di dunia ini. Contohnya seperti manusia, hewan dan tumbuhan. Manusia diciptakan berbeda dengan hewan, karena manusia memiliki akal dan pikiran.

2) Menyayangi binatang.

Saling menyayangi antar makhluk ciptaan Allah SWT, agar dapat saling bekerja sama. Contohnya menyayangi binatang peliharaan di rumah.

3) Mengamati tanaman.

Mengamati makhluk hidup yang ada di sekitar kita, memperhatikan gejala-gejala apa saja yang ditunjukkan oleh tanaman dilingkungan kita tinggal.

4) Mengamati bagian-bagian tanaman.

Mampu membedakan bagian- bagian tanaman, seperti manusia. Manusia juga memiliki organ-organ tubuh, misalnya pada tanaman yaitu memiliki organ akar, batang dan daun.

5) Menyukai tanaman.

Anak yang memiliki kecerdasan naturalistik akan menyukai tanaman.

6) Mempunyai sahabat

Anak menyadari bahwa keberadaannya di dunia ini tidak sendiri, harus ada bantuan orang lain. Oleh karena itu dia membutuhkan seorang teman atau sahabat.

Berdasarkan uraian di atas, maka diduga bahwa orang yang memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang baik dalam pelajaran Biologi.

C. Kecerdasan Emosional (*Emotional Intelligence*)

1. Pengertian

Kata emosi berasal dari bahasa latin, yaitu *emovere*, yang berarti bergerak menjauh. Arti kata ini menyiratkan bahwa kecenderungan bertindak merupakan hal mutlak dalam emosi.

Emosi adalah suatu dorongan untuk bertindak, rencana seketika untuk mengatasi masalah yang telah ditanamkan secara berangsur-angsur oleh evolusi (Goleman, 2000). Selain itu emosi dalam kamus psikologi dirumuskan sebagai suatu keadaan yang terangsang dari organisme mencakup perubahan-perubahan yang didasari, yang mendalami sifat-sifat dan perilaku.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan diri sendiri dan perasaan serta emosi orang lain, kemampuan untuk membedakannya, dan kemampuan untuk menggunakan informasi ini untuk memadu pemikiran dan tindakan dirinya (Santrock, 2010)

Kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan

maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual (Mu'tadin, 2002).

Howes dan Herald (1999) mendefinisikan kecerdasan emosional sebagai komponen yang membuat seseorang menjadi pintar menggunakan emosinya. Lebih lanjut dijelaskan, bahwa emosi manusia berada di wilayah dari perasaan lubuk hati, naluri yang tersembunyi dan sensasi emosi yang apabila diakui dan dihormati, kecerdasan emosional akan menyediakan pemahaman yang lebih mendalam dan lebih utuh tentang diri sendiri dan orang lain.

Dari beberapa pendapat yang ada Mellandy dan Aziza (2006) menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional menuntut diri untuk belajar mengakui dan menghargai perasaan diri sendiri dan orang lain, dan untuk menanggapinya dengan tepat, menerapkan dengan efektif energi emosi dalam kehidupan dan pekerjaan sehari-hari.

2. Bentuk-bentuk Kecerdasan Emosi

Menurut Goleman (2000) bentuk kecerdasan emosional meliputi:

a. Kecerdasan Interpribadi

Suatu kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengerti, memahami keadaan yang sedang terjadi pada dirinya sendiri, misalnya bila seseorang sedang dalam perasaan cemas, takut maka ia tidak akan larut dalam perasaan tersebut, apalagi jika perasaan yang dialami dapat menghambat aktifitasnya untuk menuju kearah yang positif.

b. Kecerdasan Antarpribadi

Suatu kemampuan untuk dapat memahami perasaan orang lain, dapat menanggapi dengan cepat perasaan orang lain. Untuk dapat mencapai kecerdasan ini seseorang terlebih dahulu mencapai tingkat pengendalian diri.

3. Aspek-aspek Kecerdasan Emosi

Goleman (2005) menyatakan aspek-aspek kecerdasan emosi meliputi:

a. Kesadaran Diri/Mengenali Emosi Diri

Kemampuan untuk mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur yang realitis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.

b. Pengaturan Diri/Mengelola Emosi

Menangani emosi kita sedemikian sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan sanggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, memiliki daya tahan ketika menghadapi rintangan, mampu mengendalikan impuls dan merasa tidak cepat puas, mampu mengatur suasana hati dan mampu mengelola kecemasan agar tidak mengganggu kemampuan berpikir mampu pulih kembali dari tekanan emosi.

c. Motivasi

Menggunakan hasrat kita yang paling dalam untuk menggerakkan dana menuntun kita menuju sasaran, membantu kita menganbil inisiatif dan bertindak sangat efektif, dan untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

d. Empati/Mengenal Emosi Orang Lain

Merasakan yang dirasakan orang lain, mampu memahami perspektif mereka, menumbuhkan hubungan saling percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.

e. Ketrampilan sosial/Membina Hubungan

Menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain, dengan cermat membaca situasi dan jaringan sosial, berinteraksi dengan lancar, menggunakan ketrampilan-ketrampilan ini untuk mempengaruhi dan memimpin, bermusyawarah dan menyelesaikan perselisihan dan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim.

D. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu (Nashar, 2004). Motivasi adalah dorongan, keinginan untuk melakukan suatu kegiatan atau pekerjaan dengan memberikan yang terbaik pada dirinya demi tercapainya tujuan yang diinginkan (Sri Suyati, 2001). Menurut Sardiman (2000), motivasi adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu sehingga seseorang tersebut mau dan ingin melakukan sesuatu. Sedangkan menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006)

menyatakan, motivasi adalah dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar.

Definisi motivasi belajar menurut Uno (2007) adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan, Mc. Donald dalam Sardiman (2000) mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ada tiga elemen penting yaitu sebagai berikut:

- a. Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu dalam sistem “*neuro physiological*” yang ada pada organisme manusia karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi itu muncul dari dalam diri manusia), penampakannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan energi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yaitu tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang atau

terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang para ahli masing-masing. Dari berbagai pendapat tersebut memiliki inti yang sama yaitu motivasi merupakan pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian motivasi adalah daya penggerak atau pendorong yang ada di dalam setiap individu maupun di luar individu untuk melakukan sesuatu demi mencapai tujuan.

2. Fungsi Motivasi dalam Belajar

Sardiman (2000) mengemukakan fungsi motivasi dalam belajar, sebagai berikut:

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, yaitu sebagai penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- b. Menentukan arah perbuatan, yaitu ke arah tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai tujuannya
- c. Menyeleksi atau menentukan perbuatan-perbuatan yang harus dikerjakan guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan.

Motivasi belajar memiliki fungsi lain yaitu menggerakkan, mengarahkan, dan menopang tingkah laku manusia (Purwanto, 2007).

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi dalam belajar adalah sebagai tenaga penggerak untuk mendorong, mengarahkan, dan menentukan seseorang. Dalam hal ini adalah siswa, yaitu untuk melakukan suatu tugas atau perbuatan untuk mencapai tujuan belajar.

3. Unsur- unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Mengingat pentingnya motivasi sebagai pendorong kegiatan belajar anak, maka banyak upaya untuk menimbulkan dan membangkitkan motivasi belajar pada anak. Guru mempunyai tanggung jawab yang besar untuk memotivasi anak agar anak dapat maksimal dalam kegiatan belajar. Perhatian siswa terhadap materi yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui beberapa cara seperti metode yang digunakan guru, media dan alat peraga, mengulang materi dengan cara yang berbeda dari sebelumnya, dan membuat variasi belajar.

Sardiman (2000) mengemukakan beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah, seperti berikut:

a. Memberi angka

Angka dalam hal ini adalah nilai. Banyak siswa yang beranggapan, belajar untuk mendapatkan angka atau nilai yang baik. Oleh karena itu, langkah yang perlu dilakukan seorang guru adalah bagaimana memberikan angka yang terkait dengan

values yang terkandung dalam setiap pengetahuan siswa sehingga tidak hanya nilai kognitif saja tetapi juga keterampilan afeksinya.

b. Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidaklah selalu demikian. Karena hadiah untuk suatu pekerjaan, mungkin tidak akan menarik bagi seseorang yang tidak senang dan tidak berbakat untuk suatu pekerjaan tersebut.

c. Saingan/ kompetisi

Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan antar individual maupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

d. *Ego-involvent*

Menumbuhkan kesadaran kepada siswa agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras dengan mempertaruhkan harga diri adalah sebagai salahsatu bentuk motivasi yang cukup penting. Penyelesaian tugas dengan baik adalah simbol kebanggaan dan harga diri bagi siswa.

e. Memberi ulangan

Memberi ulangan merupakan salah satu sarana motivasi. Tetapi dalam memberikan ulangan jangan terlalu sering, karena siswa akan merasa bosan dan bersifat rutinitas.

f. Mengetahui hasil

Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar. Semakin mengetahui bahwa grafik hasil

belajar meningkat, maka ada motivasi pada diri siswa untuk terus belajar, dengan suatu harapan hasilnya terus meningkat.

g. Pujian

Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Dengan pujian yang tepat akan menciptakan suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

h. Hukuman

Hukuman sebagai *reinforcement* yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa menjadi alat motivasi.

i. Hasrat untuk belajar

Hasrat untuk belajar, yaitu ada unsur kesengajaan. Hal ini lebih baik apabila dibandingkan dengan suatu kegiatan yang tanpa maksud. Berarti dalam diri anak didik itu memang ada motivasi untuk belajar, sehingga sudah barang tentu hasilnya akan lebih baik.

j. Minat

Proses belajar akan lancar apabila disertai dengan minat. Motivasi muncul karena ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga tepatlah kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok.

k. Tujuan yang diakui

Rumusan tujuan yang diakui dan diterima baik oleh siswa, merupakan alat motivasi yang sangat tepat. Sebab dengan memahami tujuan yang harus dicapai,

karena dirasa sangat berguna dan menguntungkan, maka akan timbul gairah untuk terus belajar.

Dimiyati dan Mudjiono (2006) mengemukakan beberapa unsur yang mempengaruhi motivasi belajar, seperti berikut:

a. Cita-cita atau Aspirasi Siswa

Setiap siswa pasti memiliki harapan. Harapan dapat dikatakan sebagai cita-cita yang dimiliki oleh seorang siswa. Untuk mencapai cita-cita, siswa pasti akan berusaha untuk mencapainya. Dalam mencapai cita-cita itu banyak usaha yang dilakukan oleh siswa, salah satu contohnya adalah dengan giat belajar. Jadi cita-cita dapat memperkuat motivasi belajar intrinsik maupun ekstrinsik.

b. Kemampuan Siswa

Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan untuk mencapainya. Salah satu contohnya adalah seorang anak yang mempunyai keinginan untuk membaca. Maka harus diimbangi dengan kemampuan mengenal dan mengucapkan bunyi huruf-huruf. Jadi dapat dikatakan bahwa kemampuan akan memperkuat motivasi.

c. Kondisi Siswa

Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani mempengaruhi motivasi belajar. Sebagai contohnya yaitu apabila seorang anak dalam keadaan sakit, maka dia tidak mau belajar. Sebaliknya, setelah anak itu sehat dia akan mengejar ketertinggalan belajarnya. Apabila seorang anak dalam kondisi marah-marah, maka

dia akan susah dalam menerima pelajaran. Jadi kondisi jasmani dan rohani siswa mempengaruhi motivasi belajar.

d. Kondisi Lingkungan Siswa

Siswa berada di lingkungan sekitar yang berbeda-beda. Lingkungan siswa dapat berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, dan kehidupan kemasyarakatan. Dengan lingkungan yang aman, tentram, tertib, dan indah semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat.

e. Unsur-unsur Dinamis dalam Belajar

Dengan dibangunnya lingkungan yang bertambah baik, maka dapat menciptakan kondisi dinamis bagi pebelajar yang sedang berkembang jiwa raganya. Jadi guru profesional diharapkan mampu memanfaatkan surat kabar, majalah, siaran radio, televisi, dan sumber belajar di sekitar sekolah untuk memotivasi belajar seorang siswa.

f. Upaya Guru Membelajarkan Siswa.

Upaya guru untuk memotivasi siswa ada bermacam-macam. Motivasi dapat dilakukan seorang guru pada saat pelajaran berlangsung ataupun sedang di luar pelajaran. Oleh karena itu peran guru cukup banyak untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan indikator motivasi belajar sebagai berikut:

a. Hasrat untuk belajar

b. Minat

- c. Cita-cita dan harapan
- d. Adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar
- e. Kegiatan belajar yang menarik
- f. Kondisi yang kondusif
- g. Adanya sebuah hadiah dan hukuman

4. Ciri-ciri Orang yang mempunyai Motivasi Tinggi

Motivasi belajar sering kali dimanifestasikan dalam perilaku motivasi berprestasi, seperti tekun dalam tugas yang sulit, bekerja giat untuk mencapai penguasaan, dan memilih tugas yang menantang tetapi tidak terlalu sulit (Alimuddin, 2009). Sementara itu Uyun (2001) dengan mengutip pendapat Mc. Clelland tahun 1981 menyebutkan bahwa individu yang mempunyai motivasi belajar tinggi akan mempunyai rasa tanggung jawab dan rasa percaya diri yang tinggi, lebih ulet, lebih giat dalam melaksanakan suatu tugas, mempunyai harapan yang tinggi untuk sukses dan mempunyai keinginan untuk menyelesaikan tugasnya dengan baik. Menurut Asnawi (2002) manifestasi dari motivasi belajar ini terlihat dalam perilaku seperti: 1) mengambil tanggung jawab pribadi atas perbuatan-perbuatannya, 2) mencari umpan balik tentang perbuatannya, 3) memilih resiko yang moderat atau sedang dalam perbuatannya, dan 4) berusaha melakukan sesuatu dengan cara-cara baru dan kreatif.

Syaodih (2003) mengemukakan siswa yang termotivasi belajar akan bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan siswa-siswa yang kurang tinggi dalam motivasi belajar, karena mereka mengalami kegagalan. Mereka akan menghubungkan

kegagalan mereka dengan kurangnya usaha, bukan dengan faktor-faktor eksternal seperti kesukaran tugas, keberuntungan. Siswa yang termotivasi belajar menginginkan keberhasilan, dan ketika mereka gagal akan melipatgandakan usaha mereka sehingga dapat berhasil.

Ciri-ciri seseorang yang memiliki motivasi tinggi diungkapkan oleh Mc.Clelland dikutip dalam Asnawi (2002) di antaranya : 1) Mempunyai keinginan untuk bersaing secara sehat dengan dirinya sendiri maupun dengan orang lain, 2) Mempunyai keinginan bekerja dengan baik, 3) Berfikir realistis, tahu kemampuan serta kelemahan dirinya, 4) Memiliki tanggung jawab pribadi, 5) Mampu membuat terobosan dalam berfikir, 6) Berfikir strategis dalam jangka panjang, 7) Selalu memanfaatkan umpan balik untuk perbaikan.

5. Macam- macam Motivasi Belajar

Syaodih (2003) mengemukakan dua jenis motivasi berprestasi yaitu a) Motivasi berprestasi ekstrinsik dan b) Motivasi berprestasi intrinsik. Motivasi instrinsik berasal dari dalam diri sendiri yaitu dorongan untuk bertindak efisien dan kebutuhan untuk berprestasi secara baik. Ciri-cirinya adalah siswa yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan berusaha mencoba setiap tugas yang diberikan meskipun sulit untuk dikerjakan. Sebaliknya yang bermotivasi rendah, akan enggan melakukan tugas yang diberikan apabila ia tahu bahwa dirinya tidak mampu melakukannya, tanpa ada usaha. Bagi siswa yang motivasinya tinggi ada dorongan ingin tahu.

Ada 2 jenis motif yaitu motif internal dan motif eksternal. Motif internal cenderung lebih dapat bertahan lama dari pada motif eksternal. (Suryabrata, 2004). Santrock (2001) menambahkan 4 karakteristik yang mendasari perkembangan motif intrinsik yaitu: *a) self-determination, b) curiosity, c) challenge, d) effort*. *Self determination* yaitu kemampuan untuk menentukan tujuan diri sendiri yang dilakukan atau dimiliki sebelumnya. *Curiosity* ialah kecenderungan untuk mengetahui dan menguasai sesuatu yang cukup besar dari dalam diri sendiri. *Challenge* ialah suatu kesempatan untuk memperoleh sesuatu sesuai dengan kemampuan diri sendiri. *Effort* ialah suatu keahlian yang dipergunakan untuk mencapai sesuatu sesuai dengan harapannya. Mempelajari sesuatu agar dapat mencapai keberhasilan dengan baik dibutuhkan motivasi yang tinggi (*high motivation*). Motivasi yang berasal dari luar (motif eksternal) cenderung tidak akan bertahan lama, karena bila stimulasi luar tersebut sudah hilang atau tidak ada lagi, maka seseorang cenderung akan menurunkan semangat belajarnya (Santrock, 2001). Dengan demikian daya tahan menghadapi suatu tantangan tidak akan efektif dan tidak mencapai sasaran belajarnya (Agoes, 2004)

Menurut Djamarah (2002) terdapat dua macam motivasi yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif- motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif- motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila anak didik menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, diploma, gelar, kehormatan dan sebagainya.

E. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar (Anni, 2007). Perolehan aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar.

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan (Rusman, 2011).

Sugandi (2004) mengemukakan bahwa hasil belajar yang ingin dicapai dalam pendidikan diharapkan meliputi tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Berikut ini penjabaran mengenai ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik :

a. Ranah Kognitif

Pengertian ranah kognitif dikenal dengan nama *The Taxonomy of Education Objective Cognitive* BS Bloom yang terdiri dari enam kategori kemampuan. Keenam kategori tersebut tersusun secara hirarkhis yang berarti tujuan pada tingkat di atasnya dapat dicapai bila tujuan pada tingkat di bawahnya telah dikuasai. Secara hirarkhis kategori pengetahuan (C1) adalah tingkatan paling rendah dan evaluasi (C6) paling tinggi.

1) Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan (C1)

Kemampuan kognitif tingkat pengetahuan adalah kemampuan untuk mengingat (*recall*) akan informasi yang telah diterima.

2) Kemampuan kognitif tingkat pemahaman (C2)

Kemampuan kognitif tingkat pemahaman adalah kemampuan mental untuk menjelaskan informasi yang telah diketahui dengan bahasa atau ungkapan sendiri.

3) Kemampuan kognitif tingkat penerapan (C3)

Kemampuan kognitif tingkat penerapan adalah kemampuan menggunakan atau menerapkan informasi yang telah diketahui ke dalam situasi atau konteks baru.

4) Kemampuan kognitif tingkat analisis (C4)

Kemampuan kognitif tingkat analisis adalah kemampuan menguraikan suatu fakta, konsep, pendapat atau asumsi dan semacamnya atas elemen-elemennya sehingga dapat menentukan hubungan masing-masing elemen.

5) Kemampuan kognitif tingkat sintesis (C5)

Kemampuan kognitif tingkat sintesis adalah kemampuan mengkombinasikan elemen-elemen ke dalam kesatuan atau struktur.

6) Kemampuan kognitif tingkat evaluasi (C6)

Kemampuan kognitif tingkat evaluasi adalah kemampuan menilai suatu pendapat, gagasan, produk, metode dan sebagainya dengan suatu kriteria tertentu.

b. Ranah Afektif

Hasil belajar ranah afektif berorientasi pada nilai dan sikap. Pengembangan ranah afektif dilakukan oleh Krathwohl dkk dalam lima kategori. Secara hirarkhis kategori pengenalan (*receiving*) adalah tingkatan paling rendah dan pengamalan (*characterization*) paling tinggi.

1) Pengenalan (*Receiving*)

Pengenalan merupakan jenis perilaku yang menunjukkan adanya kesadaran, kemauan, perhatian individu untuk menerima dan memperhatikan stimulus dari lingkungannya.

2) Pemberian respon (*Responding*)

Penerimaan respon adalah kategori jenis perilaku yang menunjukkan adanya rasa kepatuhan individu dalam mematuhi dan ikut serta terhadap suatu gagasan, benda atau sistem.

3) Penghargaan terhadap nilai (*Valuing*)

Penghargaan atau nilai adalah kategori jenis perilaku yang menunjukkan menyukai, menghargai dari seorang individu terhadap suatu gagasan, pendapat atau sistem nilai.

4) Pengorganisaian (*Organization*)

Pengorganisasian adalah katagori jenis perilaku yang menunjukan kemauan membentuk sistem nilai dari berbagai nilai yang dipilih.

5) Pengamalan (*Characterization*)

Pengamalan adalah kategori jenis perilaku yang menunjukan kepercayaan diri untuk mengintegrasikan nilai-nilai kedalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan.

c. Ranah Psikomotorik

Hasil belajar ranah psikomotorik dikembangkan oleh Sympson dan Harrow dalam Sugandi (2004) secara hirarkis dalam lima kategori.

1) Menirukan (*Imitation*)

Kemampuan melakukan perilaku meniru apa yang dilihat atau didengar.

2) Memanipulasi (*manipulation*)

Kemampuan melakukan perilaku tanpa contoh atau bantuan visual, tetapi dengan petunjuk tulisan secara verbal.

3) Ketepatan gerakan (*Precision*)

Kemampuan melakukan perilaku tertentu dengan lancar, tepat dan akurat tanpa contoh dan petunjuk tertulis.

4) Artikulasi (*Rarticulation*)

Keterampilan menunjukkan perilaku serangkaian gerakan dengan akurat, urutan benar, cepat dan tepat.

5) Naturalisasi (*Naturalization*)

Keterampilan menunjukkan perilaku gerakan tertentu secara “*automatically*” artinya cara melakukan gerakan secara wajar dan efisien.

Menurut Asnawi (2002), faktor -faktor yang mempengaruhi prestasi akademik dapat digolongkan menjadi dua bagian, yaitu faktor internal dan faktor eksternal :

a. Faktor Internal

Faktor ini dapat dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu :

- 1) Faktor fisiologis, dalam hal ini faktor fisiologis yang dimaksud adalah faktor yang berhubungan dengan kesehatan dan panca indra.
- 2) Faktor psikologis pada banyak faktor psikologis yang dapat mempengaruhi prestasi akademik siswa, antara lain adalah :

a) *Inteligensi*. *Inteligensi* pada umumnya, prestasi akademik yang ditampilkan siswa mempunyai kaitan yang erat dengan tingkat kecerdasan yang dimiliki siswa. Taraf *inteligensi* ini sangat mempengaruhi prestasi akademik seorang menampilkan prestasi akademik siswa, dimana siswa yang memiliki taraf *inteligensi* tinggi mempunyai peluang lebih besar untuk mencapai prestasi akademik yang lebih tinggi.

b) Sikap. Sikap yang pasif, rendah diri dan kurang percaya diri dapat merupakan faktor yang menghambat siswa dalam mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

c) Motivasi. Motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Peranannya yang khas ialah dalam hal gairah atau semangat belajar, siswa yang termotivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar

b. Faktor Eksternal

1) Faktor lingkungan keluarga

a) Sosial ekonomi keluarga memadai akan membuat seseorang lebih banyak kesempatan mendapatkan fasilitas belajar yang lebih baik, mulai dari buku, alat tulis hingga pemilihan sekolah.

b) Pendidikan orang tua yang menempuh jenjang pendidikan tinggi cenderung lebih memperhatikan dan memahami pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya dibandingkan dengan yang mempunyai jenjang pendidikan yang lebih rendah.

c) Perhatian orang tua dan suasana hubungan antara anggota keluarga serta dukungan dari keluarga merupakan suatu pemacu semangat berprestasi bagi seseorang.

2) Faktor lingkungan sekolah

a) Sarana dan prasarana kelengkapan fasilitas sekolah

- b) Kompetensi guru dan siswa kualitas guru dan siswa sangat penting dalam meraih prestasi, kelengkapan sarana dan prasarana tanpa disertai kinerja yang baik dari para penggunanya maka akan sia-sia belaka.
 - c) Kurikulum dan metode mengajar, hal ini meliputi materi dan bagaimana cara memberikan materi tersebut kepada siswa. Metode pembelajaran yang lebih interaktif (terjadi melalui dua arah) sangat diperlukan untuk menumbuhkan minat dan peran serta siswa dalam kegiatan pembelajaran.
- 3) Faktor lingkungan masyarakat
- a) Sosial budaya dan pandangan masyarakat tentang pentingnya pendidikan akan mempengaruhi kesungguhan pendidik dan peserta didik.
 - b) Partisipasi terhadap pendidikan, bila semua pihak telah berpartisipasi dan mendukung kegiatan pendidikan, mulai dari pemerintah (berupa kebijakan dan anggaran) sampai pada masyarakat bawah, setiap orang akan lebih menghargai dan berusaha memajukan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

2. Hubungan Antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi.

Hasil belajar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa selama proses belajar berlangsung (Yuliani, 2009). Hasil belajar dapat dikembangkan oleh anak didik pada mata pelajaran dan lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau nilai rapor yang diberikan oleh guru. Hasil

belajar biasanya didapat dari hasil suatu tes. Menurut Azwar (2000) tes prestasi belajar adalah alat untuk mengungkap keberhasilan seseorang dalam belajar atau merupakan hasil yang telah dicapai siswa dalam belajar.

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar yang diperoleh siswa, baik itu *faktor internal* (faktor dari dalam diri siswa) dan *faktor eksternal* (faktor lingkungan) (Munandar, 2005). Salah satu *faktor internal* (faktor dari dalam diri siswa) adalah aspek psikologi. Penelitian yang dilakukan Anastasya (2015) faktor psikologis yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah intelegensi. Kecerdasan bisa dianggap sebagai kualitas yang dimiliki oleh semua orang dalam tingkat yang beragam. Kecerdasan mencakup kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru atau perubahan lingkungan masa saat ini, kemampuan untuk mengevaluasi dan menilai, kemampuan untuk memahami ide-ide yang kompleks, kemampuan berpikir produktif, kemampuan untuk belajar dengan cepat, belajar dari pengalaman dan bahkan kemampuan untuk memahami kemampuan hubungan. Kecerdasan juga dipahami sebagai tingkat kinerja suatu sistem untuk mencapai tujuannya (Yaumi, 2012).

Garner dalam Yuliani (2009) menyatakan bahwa kecerdasan tidak hanya dilihat dari aspek intelektual saja tetapi juga meliputi kemampuan lain yang terkait untuk memecahkan masalah sehingga tidak hanya mengungkap aspek-aspek kognitif saja, namun juga aspek emosional, moral, sosial, dan spiritual.

Ada delapan jenis kecerdasan yang dikenal dengan istilah *Multiple Intelligence*, salah satu diantaranya kecerdasan naturalistik. Kecerdasan naturalistik

merupakan kemampuan merasakan bentuk-bentuk serta menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam dan merupakan keahlian mengenali dan mengatagorikan spesies yaitu flora dan fauna di lingkungan sekitar, mengenali keberadaan spesies, memetakan hubungan antar spesies (Yuliani, 2009). Kecerdasan ini juga meliputi kepekaan pada fenomena alam lainnya (misalnya:formasi awan dan gunung-gunung).

Adapun kecerdasan lain yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu kecerdasan emosional. Goleman mengemukakan bahwa kecerdasan emosi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Kecerdasan emosional yang tidak terpelihara dengan baik akan mempengaruhi tingkat perkembangan emosional dalam diri siswa. Emosional yang tidak terkontrol dengan baik memberikan efek yang tidak baik pada daya pikir siswa yang selanjutnya akan berpengaruh juga pada kognitif siswa. Efek berkelanjutan ini akan berdampak pada hasil belajar siswa yang mengalami penurunan.

Menurut Crow dan Crow dalam Yuliani (2009) mengemukakan tingkat kecerdasan siswa tak dapat diragukan lagi sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa. Hal ini berarti, semakin tinggi kemampuan intelegensi seorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Igan Trisna (2013) faktor internal lain yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa adalah kecerdasan.

Kecerdasan dalam hal ini tidak hanya terkait dengan kemampuan kognitif siswa, namun juga terkait dengan kemampuan psikomotorik serta kemampuan afektif siswa.

Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar selain kecerdasan adalah motivasi. Motivasi adalah suatu keadaan dalam diri individu yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan (Hamalik, 2009). Motivasi merupakan dorongan seseorang untuk belajar sesuatu guna mencapai suatu cita-cita. Seseorang akan memiliki motivasi belajar yang tinggi bila ia menyadari dan memahami tujuan yang akan dicapainya di kemudian hari. Bila seseorang memahami cita- citanya secara baik, maka ia akan terdorong untuk semakin giat dalam belajar.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Lisa Agustina (2011) Semakin tinggi motivasi berprestasi siswa semakin baik pula siswa memperoleh prestasi akademiknya. Semakin rendah motivasi berprestasi siswa, semakin rendah pula prestasi akademik yang diperoleh siswa. Dalam hal ini siswa yang motivasi berprestasinya tinggi akan berhasil memahami atau memperoleh prestasi akademik cenderung tinggi dan siswa yang motivasi berprestasinya rendah sebaliknya cenderung memperoleh prestasi akademik yang rendah.

Penelitian lain dijelaskan oleh Muh. Yusuf Mappiasse (2009), Siswa untuk dapat belajar mata pelajaran dengan baik, harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik itu motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, jadi kemungkinan kesalahan-kesalahan dalam pembelajaran teori maupun praktek bisa dikurangi, dengan demikian siswa tersebut mampu mengerjakan tugas dengan baik. Dengan motivasi yang tinggi

hasil belajar teori maupun praktek dapat memuaskan, sebaliknya dengan motivasi yang rendah hasil belajar teori maupun praktek tidak memuaskan.

Biologi merupakan ilmu yang mengidentifikasi dan mengklasifikasikan pola alam (kecerdasan naturalistik). Sebagian besar berasal dari keingintahuan manusia tentang dirinya, tentang lingkungannya dan tentang kelangsungan jenisnya. Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga Biologi bukan hanya kumpulan pengetahuan yang berupa penguasaan konsep-konsep, fakta-fakta, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan proses penemuan. Hal ini sangat mendukung kecerdasan naturalistik yang dimiliki oleh siswa. Orang yang memiliki kecerdasan naturalistik akan berprestasi dalam pelajaran IPA (Lucy & Rizki, 2012).

Menurut Suhendro, Sarjan N. Husain, dan Muchlis Djirimu (2015) dalam penelitiannya, banyak keuntungan yang diperoleh dari kegiatan mempelajari lingkungan dalam proses belajar antara lain: Kegiatan belajar lebih menarik, hakikat belajar lebih bermakna, bahan pembelajaran lebih factual, kegiatan belajar lebih komprehensif, sumber belajar lebih kaya, dan membentuk pribadi siswa agar tidak asing dengan kehidupan sekitar.

Berkaitan dengan pentingnya kecerdasan naturalistik dan motivasi belajar bagi prestasi, anak yang memiliki kecerdasan dan motivasi belajar yang tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi pula, sedangkan anak yang memiliki kecerdasan dan motivasi belajar yang rendah memiliki hasil belajar yang rendah pula. Dari

penjelasan tersebut jelas tampak bahwa terdapat hubungan yang sangat erat antara kecerdasan naturalistik dan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa.

F. Kerangka Pikir

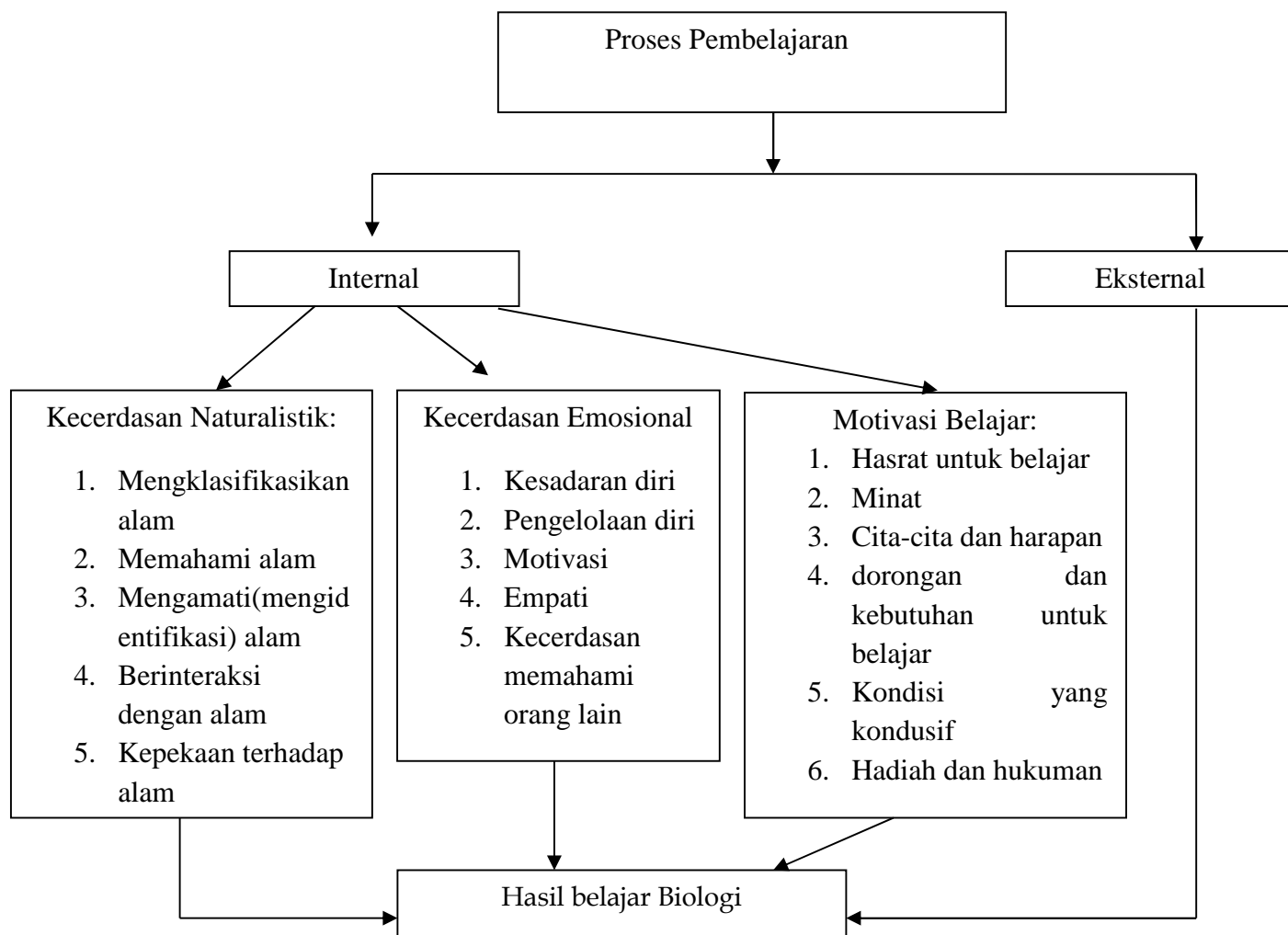
Kemampuan yang dimiliki setiap individu tidak sama, sehingga pendidikan yang diberikan untuk setiap individu seharusnya merujuk pada adanya perbedaan tersebut. Setiap orang seharusnya mendapatkan kesempatan untuk mengembangkan bakat mereka yang berbeda-beda. Adanya perbedaan tersebut mengindikasikan perlunya pelayanan pendidikan yang menjamin kebutuhan siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda-beda tersebut yaitu dengan penyelenggaraan kelas bakat istimewa.

Bakat biologi merupakan salah satu jenis bakat yang dimiliki dalam kelas bakat. Siswa yang berbakat biologi memiliki kemampuan yaitu: 1) menggunakan pendekatan-pendekatan yang berhubungan dengan alam dan lingkungan sekitar; 2) mampu menghubungkan elemen-elemen yang ada di alam dan merupakan keahlian mengenali dan 3) mengkategorikan spesies yaitu flora dan fauna yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini sesuai dengan karakteristik kecerdasan naturalistik. Pada umumnya siswa yang berada di kelas bakat memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi.

Meskipun sudah diselenggarakan kelas bakat untuk meningkatkan hasil belajar akan tetapi kenyataannya hasil belajar siswa di kelas ini masih tergolong rendah hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu siswa memiliki motivasi belajar

dan kecerdasan emosional yang belum optimal. Tanpa kecerdasan emosional, kemampuan untuk memahami dan mengelola perasaan-perasaan kita dan perasaan-perasaan orang lain akan sulit. Selain itu siswa yang termotivasi belajar akan bertahan lebih lama pada tugas dibandingkan siswa-siswa yang kurang tinggi dalam motivasi belajar, karena mereka mengalami kegagalan. Mereka akan menghubungkan kegagalan mereka dengan kurangnya usaha, bukan dengan faktor-faktor eksternal seperti kesukaran tugas, keberuntungan. Siswa yang termotivasi belajar menginginkan keberhasilan, dan ketika mereka gagal akan melipatgandakan usaha mereka sehingga dapat berhasil.

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori tersebut, maka kerangka pikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Bagan Kerangka Berpikir Penelitian

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah yang telah ada maka hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar.

2. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar.
3. Terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar.
4. Terdapat hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* yang bersifat korelasional. Penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan untuk meneliti variabel yang telah terjadi tanpa perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang diteliti (Sugiyono, 2010).

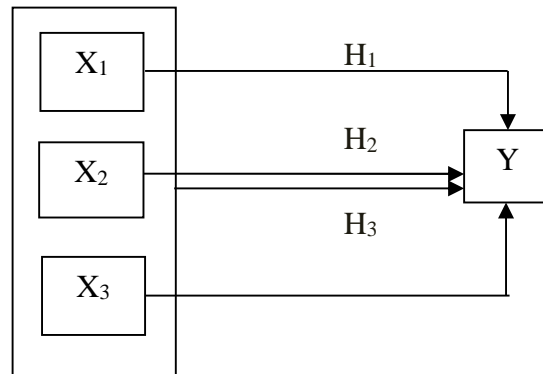
2. Lokasi dan waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 6 Makassar. Waktu penelitian adalah pada semester genap, tahun ajaran 2016/2017 yaitu dari bulan September sampai dengan April 2017.

B. Variabel dan Desain Penelitian

Variabel dalam penelitian terdiri dari dua variabel independent (bebas) yakni kecerdasan naturalistik (X_1), kecerdasan emosional (X_2), motivasi belajar (X_3), dan variabel terikat yaitu hasil belajar biologi (Y). Desain hubungan antara variabel bebas (X_1 , X_2 , X_3) dan variabel terikat (Y) tersebut dapat dilihat secara sederhana pola hubungan antara variabel yang diamati dapat digambarkan sebagai berikut :

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto* bersifat korelasional dengan dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Penelitian tersebut didesain sebagai berikut.



Gambar. 3.1 Desain penelitian

Keterangan :

Variabel bebas (X_1) Kecerdasan Naturalistik

Variabel bebas (X_2) Kecerdasan Emosional

Variabel bebas (X_3) Motivasi Belajar

Variabel terikat (Y) Hasil Belajar Biologi

C. Definisi Operasional

Untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini, maka akan diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1. Kecerdasan naturalistik

Kecerdasan naturalistik adalah skor yang diperoleh setelah menjawab angket. Adapun aspek-aspek yang menyangkut kecerdasan naturalistik meliputi : kemampuan mengklasifikasikan alam, kemampuan memahami alam, kemampuan mengamati (mengidentifikasi) alam, kemampuan berinteraksi dengan alam, kepekaan terhadap alam dan kemampuan melestarikan alam.

2. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional adalah kemampuan untuk memonitor perasaan diri sendiri dan perasaan serta emosi orang lain. Kecerdasan emosional dapat diukur melalui indikator : kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, kecerdasan memahami hubungan dengan orang lain.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan kesanggupan siswa untuk melakukan kegiatan belajar karena di dorong oleh keinginan untuk memenuhi kebutuhan dari dalam diri ataupun yang datang dari luar. Motivasi dapat diukur melalui indikator : Hasrat untuk belajar, Minat, Cita-cita dan harapan, dorongan dan kebutuhan untuk belajar, Kondisi yang kondusif, hadiah dan hukuman.

4. Hasil belajar

Hasil belajar adalah nilai Biologi siswa setelah mengikuti ulangan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017 sebelum dilakukan remedial pada mata pelajaran Biologi. Data hasil belajar Biologi diperoleh langsung dari guru mata pelajaran yang bersangkutan.

D. Populasi dan sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 6 Makassar, Tahun Pelajaran 2016/2017.

2. Sampel

Teknik pengambilan sampel adalah *Purposive sampling*. Teknik pengambilan sampel ini didasarkan atas pertimbangan yaitu adanya siswa berbakat biologi. Teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu (Arikunto, 2006). Distribusi jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada Tabel 3.1.

Tabel 3.1 Distribusi sampel penelitian

No	Rombel	Jumlah siswa	Sampel
1.	Kelas 7BI	76	20
2.	Kelas 8BI	76	27
3	Kelas 9BI	38	12
	Total	190	59

E. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner dan dokumentasi. Angket atau kuesioner digunakan untuk memperoleh skor kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Sedangkan dokumentasi digunakan untuk memperoleh nilai hasil belajar Biologi.

1. Angket atau kuesioner untuk data dari variabel X_1 (kecerdasan naturalistik), X_2 (kecerdasan emosional), X_3 (Motivasi Belajar) kemampuan mengklasifikasikan alam, kemampuan memahami alam, kemampuan mengamati (mengidentifikasi) alam, kemampuan berinteraksi dengan alam, kepekaan terhadap alam dan kemampuan melestarikan alam.
2. Dokumentasi untuk mengetahui data variabel Y dalam hal ini hasil belajar Biologi siswa yang berupa nilai ujian semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

F. Teknik Pengumpulan Data

Tahap-tahap pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengumpulan data kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dilakukan melalui pemberian angket (kuesioner) kepada siswa secara bertahap.
2. Pengumpulan data hasil belajar Biologi siswa diperoleh dari nilai ulangan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan dalam bentuk yang lebih mudah dipahami dan diinterpretasikan dengan menggunakan statistika. Setelah data dianalisis, hasilnya diinterpretasikan untuk mencari makna dari implikasi yang lebih luas dari hasil penelitian. Peneliti menguji hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan menggunakan uji korelasi, regresi sederhana dan ganda. Selanjutnya hasil dari pengujian ini diinterpretasikan.

1. Analisis deskriptif

Deskripsi terhadap data awal yang diperoleh perlu dilakukan untuk memudahkan pemahaman dan mengetahui tingkat masing-masing variabel. Deskripsi data kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar Biologi dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan untuk dapat mendeskripsikan dengan jelas semua variabel penelitian tersebut. Deskripsi yang dimaksud adalah distribusi frekuensi dan deskripsi data yang mencakup skor rata-rata, skor tertinggi, skor terendah, rentangan, lebar kelas, besar kelas dan simpangan baku.

2. Uji persyaratan analisis

Uji persyaratan yang dilakukan untuk menentukan jenis statistika yang digunakan. Statistik parametrik memerlukan terpenuhinya banyak asumsi. Asumsi

yang pertama adalah data harus berdistribusi normal. Selanjutnya untuk menguji regresi maka harus terpenuhi asumsi linieritas (Sugiyono, 2010).

a. Uji normalitas

Uji normalitas ini dimaksudkan untuk mengetahui normal tidaknya data yang diperoleh. Uji normalitas dilakukan dengan uji *Kolmogrov Smirnov*. Peneliti menggunakan program komputer *program SPSS 20.0 for windows* dalam uji normalitas untuk mempermudah proses pengujian. Dengan kriteria, apabila nilai probabilitas lebih besar atau sama dengan 0,05, maka data dikatakan normal, demikian sebaliknya jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka data dinyatakan tidak normal. Data yang diuji normalitasnya dalam penelitian ini adalah kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi.

b. Uji linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui linier tidaknya hubungan masing-masing variabel penelitian. Peneliti menggunakan program komputer *program SPSS 20.0 for windows* dalam uji linieritas untuk memudahkan proses analisisnya. Bila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka kedua variabel dinyatakan linier. Demikian pula bila nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka kedua variabel dinyatakan tidak berhubungan secara linier.

3. Uji hipotesis

- a. Hubungan antara masing-masing variabel bebas dengan variabel terikat.

Untuk melihat besarnya hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar, kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar biologi dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi dilakukan uji korelasi product moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - \sum X \cdot (\sum Y)}{(n \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah subjek

XY = Jumlah perkalian X dan Y

X^2 = Kuadrat dari X

Y^2 = Kuadrat dari Y

Adapun pedoman interpretasi nilai koefisien korelasi nilai r dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.2 Pedoman interpretasi koefisien korelasi nilai r

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.80 - 1.000	Sangat kuat
0.60 - 0.799	Kuat
0.40 - 0.599	Cukup kuat
0.20 - 0.399	Rendah
0.00 - 0.199	Sangat rendah

Sumber : Riduwan (2010)

Selanjutnya untuk melihat besar kecilnya sumbangan variabel X terhadap Y digunakan dengan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KP = r^2 \times 100 \%$$

Keterangan :

KP = Nilai koefisien determinan

r = Nilai koefisien korelasi

Sedangkan untuk memberi makna hubungan variabel X terhadap Y yaitu dilakukan dengan uji signifikansi dengan rumus sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

r = Nilai koefisien korelasi

n = jumlah sampel

t = harga t_{hitung}

t_{hitung} selanjutnya dikonsultasikan dengan tabel. Dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hipotesis diterima (Sugiyono, 2010). Peneliti menggunakan program komputer *SPSS 20.0 for windows* untuk mempermudah proses pengujiannya.

b. Menguji persamaan regresi

Rumus regresi ganda dengan tiga prediktor dan satu kriterium digunakan dalam pengujian persamaan regresi antara variabel X_1 , X_2 dan X_3 dengan Y dengan formulasi sebagai berikut.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan:

Y = nilai variabel Y

b_1 = koefisien prediktor X_1

b_2 = koefisien prediktor X_2

b_3 = koefisien prediktor X_3

a = konstanta.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Berdasarkan variabel yang telah dikemukakan dan merujuk kepada permasalahan penelitian, maka hasil yang diperoleh mengenai kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar dianalisis secara deskriptif dan inferensial. Data yang telah diperoleh dianalisis menggunakan program Excel 2010 dan *SPSS 20.0 for windows*.

1. Analisis deskriptif

Deskripsi data hasil penelitian dilakukan dengan tujuan untuk memberikan gambaran umum mengenai distribusi/penyebaran data berupa distribusi frekuensi dan persentase. Merujuk pada banyaknya variabel dan masalah penelitian, maka deskripsi data dikelompokkan menjadi empat bagian yaitu; 1) kecerdasan naturalistik 2) kecerdasan emosional 3) motivasi belajar dan 4) hasil belajar Biologi.

a. Kecerdasan Naturalistik

Data tentang nilai kecerdasan naturalistik siswa diperoleh dari hasil pengisian angket yang diberikan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk

memperoleh gambaran secara umum nilai kecerdasan naturalistik siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.1 Distribusi, frekuensi dan persentase nilai kecerdasan naturalistik siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi	Presentase
19.9			Sangat Rendah	0	0%
20.0	-	39.9	Rendah	0	0%
40.0	-	59.9	Sedang	0	0%
60.0	-	79.9	Tinggi	2	3%
80			Sangat Tinggi	57	97%
Total				59	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kecerdasan naturalistik dari 59 siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar yaitu: 97 % siswa pada kategori sangat tinggi; 3% pada kategori tinggi; 0 % siswa pada kategori sedang; 0 % siswa pada kategori rendah dan 0 % siswa pada pada kategori sangat rendah.

b. Kecerdasan Emosional

Data tentang kecerdasan emosional siswa diperoleh dari hasil pengisian angket yang diberikan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran secara umum nilai kecerdasan emosional siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.2 Distribusi, frekuensi dan persentase nilai kecerdasan emosional siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi	Presentase
36			Sangat Rendah	0	0%
37	-	53	Rendah	8	14%
54	-	70	Sedang	48	81%
71	-	87	Tinggi	3	5%
88			Sangat Tinggi	0	0%
Total				59	100%

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat dilihat bahwa kecerdasan emosional dari 59 siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar yaitu: 0 % siswa pada kategori sangat tinggi; 5 % pada kategori tinggi; 81 % siswa pada kategori sedang; 14 % siswa pada kategori rendah dan 0 % siswa pada pada kategori sangat rendah.

c. Motivasi Belajar

Data tentang motivasi belajar siswa diperoleh dari hasil pengisian angket yang diberikan siswa. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk memperoleh gambaran secara umum nilai motivasi belajar siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel berikut ini.

Tabel 4.3 Distribusi, frekuensi dan persentase nilai motivasi belajar siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi	Presentase
1,00	-	1,49	Sangat Rendah	0	0%
1,50	-	2,49	Rendah	0	0%
2,50	-	3,49	Sedang	15	25%
3,50	-	4,49	Tinggi	39	66%
4,50	-	5,00	Sangat Tinggi	5	9%
Total				59	100%

Berdasarkan Tabel 4.3 dapat dilihat bahwa motivasi belajar dari 59 siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar yaitu: 9 % siswa pada kategori sangat tinggi; 66 % pada kategori tinggi; 25 % siswa pada kategori sedang; 0 % siswa pada kategori rendah dan 0 % siswa pada pada kategori sangat rendah.

d. Hasil belajar Biologi

Data tentang nilai hasil belajar Biologi siswa diperoleh langsung dari guru mata pelajaran Biologi. Nilai yang diperoleh merupakan nilai hasil ulangan semester ganjil tahun ajaran 2016/2017. Data tersebut dianalisis secara deskriptif untuk gambaran secara umum nilai perolehan siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut.

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi dan persentase hasil belajar siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Interval			Kategori	Frekuensi	Presentase
	59		Sangat Rendah	0	0%
60	-	69	Rendah	0	0%
70	-	79	Sedang	12	20%
80	-	89	Tinggi	24	41%
90	-	100	Sangat Tinggi	23	39%
Total				59	100%

Tabel 4.4 Menunjukkan bahwa nilai hasil belajar Biologi dari 59 siswa yaitu: 39 % siswa memperoleh nilai berada pada kategori sangat tinggi; 41% siswa berada pada kategori tinggi; 20% siswa dikategorikan sedang; 0 % siswa dikategorikan rendah; dan 0% siswa memperoleh nilai berada pada kategori sangat rendah.

2. Analisis inferensial

Analisis inferensial yang berupa uji hipotesis dengan menggunakan analisis regresi dilakukan setelah uji prasyarat analisis berupa uji normalitas sebaran data dan uji linearitas hubungan antara dua variabel.

a. Uji prasyarat analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan adalah uji normalitas sebaran data dan uji linearitas hubungan antara dua variabel. Uji normalitas sebaran data kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar Biologi siswa menggunakan uji statistic *Kolmogorov Smirnov Test*. Sedangkan uji linearitas

hubungan antara dua variabel menggunakan uji statistik *Test of Linearity* dengan bantuan program *SPSS 20.0 for windows*.

1) Uji normalitas data

Hasil uji normalitas data kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui asumsi bahwa data setiap variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas data diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Kolmogorov Smirnov*. Variabel kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, motivasi dan hasil belajar ditampilkan pada tabel di atas. Berdasarkan hasil output uji normalitas data kecerdasan naturalistik adalah sebesar 0,200, kecerdasan emosional sebesar 0,200, motivasi sebesar 0.72, dan hasil belajar adalah sebesar 0,079. Karena nilai signifikansi keempat data tersebut lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar berdistribusi normal karena nilai signifikansinya $> 0,05$.

2) Uji linearitas data

Uji linearitas digunakan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dua variabel yang akan dianalisis menunjukkan hubungan linear atau tidak secara signifikan. Berikut dipaparkan hasil uji linearitas data kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar.

a) Kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi. Setelah dilakukan uji linearitas diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,846.dengan asumsi bahwa nilai signikansi $0,846 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan hubungan antara dua variabel linier.

b) Kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi. Setelah pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,870 dengan asumsi bahwa nilai signikansi $0,870 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan hubungan antara dua variabel linier.

c) Motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi. Setelah pengujian diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,550 dengan asumsi bahwa nilai signikansi $0,550 > 0,05$. Maka dapat dinyatakan hubungan antara dua variabel linier.

b. Uji hipotesis

1) Analisis hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,600 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori cukup kuat.Nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar. Nilai R^2 sebesar 0,360 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar $0,360 \times 100\% = 36\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai kecerdasan naturalistik terhadap hasil belajar Biologi sebesar 36 %.

Tabel 4.5 Analisis hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.349	4.79857

2) Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,542 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kategori cukup kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar. Nilai R^2 sebesar 0,294 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar $0,294 \times 100\% = 29,4\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi kecerdasan emosional terhadap hasil belajar Biologi sebesar 29,4 %.

Tabel 4.6 Analisis hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.282	5.04020

3) Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diperoleh nilai korelasi (r) sebesar 0,606 dan jika dikonsultasikan pada klasifikasi besar kecilnya hubungan, maka hubungan diantara keduanya tergolong pada kuat. Nilai signifikansi sebesar 0,00. Hal ini menunjukkan bahwa ada korelasi yang signifikan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar. Nilai R^2 sebesar 0,367 sehingga diperoleh koefisien determinasi (KP) sebesar $0,367 \times 100\% = 36,7\%$. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi nilai motivasi belajar terhadap hasil belajar Biologi sebesar 36,7 %.

Tabel 4.7 Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Model	R	R Square	Adjusted		Std. Error of the Estimate
			R Square		
1	.606 ^a	.367	.356		4.77112

4) Analisis hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh persamaan hubungan diantara 4 variabel yang diukur yaitu kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, motivasi belajar dan hasil belajar dengan bentuk persamaan sebagai berikut.

$$Y=45,223+0,233X_1+0,072X_2+0,160X_3$$

- a) Nilai $a = 45,223$: dengan adanya kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, dan motivasi belajar maka besarnya hasil belajar siswa adalah 45,223satuan
- b) Nilai $b_1 = +0,233$: setiap kenaikan nilai kecerdasan naturalistik terhadap pembelajaran Biologi sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar kognitif sebesar 0,233 satuan dengan semua variabel bebas konstan.
- c) Nilai $b_2 = +0,072$: setiap kenaikan nilai kecerdasan emosional siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar sebesar 0,072satuan dengan semua variabel bebas konstan.
- d) Nilai $b_3 = +0,160$: setiap kenaikan nilai motivasi belajar siswa sebesar satu satuan, maka terjadi perubahan hasil belajar sebesar 0,160 satuan dengan semua variabel bebas konstan.

Tabel 4.8 Analisis hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional, motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Model	Coefficients ^a				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.223	6.787		6.664	.000
Naturalistik	.233	.089	.347	2.602	.012
Emosional	.072	.160	.077	.451	.654
Motivasi	.160	.089	.321	1.802	.077

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional, Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Biologi.

a. Kecerdasan Naturalistik

Kecerdasan naturalistik yang diperoleh siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar yang ditampilkan oleh Tabel 4.1 menunjukkan bahwa kecerdasan naturalistik dari 59 siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar yaitu: 97 % siswa pada kategori sangat tinggi; 3% pada kategori tinggi; 0 % siswa pada kategori sedang; 0 % siswa pada kategori rendah dan 0 % siswa pada pada kategori sangat rendah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar memiliki kecerdasan naturalistik yang sangat tinggi. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu: (1) Siswa kelas bakat yang memiliki bakat biologi memiliki kecerdasan terhadap lingkungan yang tinggi, (2) Keterikatan dan ketertarikan siswa belajar dengan berinteraksi dengan alam sangat besar. Hal ini dibuktikan dengan antusiasme siswa yang sangat tinggi ketika pembelajaran berkaitan dengan lingkungan alam sekitar, (3) Guru telah menggunakan metode dan pendekatan alam dalam proses belajar mengajar siswa.

Kecerdasan naturalistik berkaitan dengan kemampuan mengembangkan kemampuan kritis terhadap fenomena alam dan lingkungan sekitarnya, sebagaimana yang diungkapkan oleh Fleetman (2006) Potensi seseorang untuk berpikir dan

memahami alam harus dilakukan dengan kemampuan mengenali dan mengklasifikasikan tumbuhan dan hewan serta aspek lain dari lingkungannya. Kemampuan mengenali, mengklasifikasikan dan mengembangkan pengamatan kritis tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor ekologis (lingkungan siswa). Faktor-faktor ini pula diduga mempengaruhi kecerdasan naturalistik siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar.

Umumnya siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik yang terutama pada pembelajaran biologi adalah siswa yang banyak bersentuhan dengan lingkungan alam sekitarnya. Seseorang yang memiliki kecerdasan naturalistik selalu berpikir dalam acuan alam. Hal ini dapat dilihat dari kemampuannya melihat hubungan dan pola dalam dunia ilmiah, mengidentifikasi dan berinteraksi dengan proses alam.

b. Kecerdasan Emosional

Kecerdasan emosional diartikan sebagai kemampuan untuk mengenali perasaan, meraih dan membangkitkan perasaan untuk membantu pikiran, memahami perasaan dan maknanya, dan mengendalikan perasaan secara mendalam sehingga dapat membantu perkembangan emosi dan intelektual

Kecerdasan emosional yang diperoleh siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar yang ditampilkan oleh Tabel 4.2 menunjukkan 0 % siswa pada kategori sangat tinggi; 5 % pada kategori tinggi; 81 % siswa pada kategori sedang; 14 % siswa pada kategori rendah dan 0 % siswa pada kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswa memiliki kecerdasan emosional yang sedang. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

belum optimal dalam kemampuan untuk memonitor perasaan diri sendiri dan perasaan serta emosi orang lain.

Kecerdasan emosional yang dipelajari dalam penelitian ini meliputi beberapa aspek, yaitu kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, kecerdasan memahami hubungan dengan orang lain. Siswa yang memiliki kecerdasan emosional dengan kategori yang sangat tinggi dan tinggi memiliki respon yang baik pada semua aspek kecerdasan emosional. Hal ini berarti siswa tersebut memiliki kesadaran diri, pengelolaan diri, motivasi, empati, kecerdasan memahami hubungan dengan orang lain yang baik terhadap belajarnya.

Siswa yang memperoleh skor kecerdasan emosional dengan kategori yang sedang cenderung memberikan respon yang beragam, ada yang memberikan respon yang kurang baik terhadap aspek-aspek yang dipelajari pada semua aspek kecerdasan emosional. Hal ini berarti siswa tersebut tidak memiliki kondisi yang diharapkan untuk mengikuti proses pembelajaran. Misalnya siswa yang memberikan respon kurang baik pada aspek kesadaran diri, kemungkinan besar siswa tersebut belum menyadari pentingnya belajar.

Siswa yang memperoleh skor kecerdasan emosional dengan kategori yang kurang baik terhadap aspek pengelolaan diri, kemungkinan besar siswa tersebut tidak bisa menjaga sikap dan perbuatan kepada siswa yang lain. Siswa yang memberikan respon yang kurang baik terhadap aspek motivasi, kemungkinan besar siswa tersebut tidak memiliki dorongan untuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah. Siswa yang

memberikan respon yang kurang baik terhadap aspek empati, kemungkinan besar siswa tersebut tidak bisa menghargai dan menghormati orang lain.

Menurut Salovey & Mayer seseorang yang memiliki kemampuan mengatur emosi rendah, dapat diartikan bahwa siswa kurang dapat mengatur emosi diri sendiri ataupun orang lain, serta kurang dalam menggunakan cara yang efektif dalam merubah suasana hati yang buruk menjadi lebih baik. Cara yang efektif dalam merubah suasana hati yang buruk menjadi lebih baik misalnya: menonton televisi, makan, tidur, menghabiskan waktu sendiri dan menghindarkan diri atau hal yang dapat menyebabkan suasana hati menjadi buruk.

c. Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang diperoleh siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar dapat dilihat dari 59 siswa yaitu: 9 % siswa pada kategori sangat tinggi; 66 % pada kategori tinggi; 25 % siswa pada kategori sedang; 0 % siswa pada kategori rendah dan 0 % siswa pada kategori sangat rendah. Hal tersebut memperlihatkan bahwa siswa SMP negeri 6 Makassar memiliki motivasi belajar yang baik atau dengan kata lain siswa tersebut memiliki gairah dalam belajar serta merasakan perasaan senang dan semangat untuk belajar.

Motivasi belajar yang dipelajari dalam penelitian ini meliputi motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kategori sangat tinggi dan tinggi menunjukkan respon yang baik pada kedua aspek motivasi belajar. Hal ini berarti siswa tersebut memiliki keinginan dan harapan yang tinggi atau baik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang memperoleh skor motivasi belajar dengan kategori sedang dan rendah cenderung memberikan respon yang beragam, ada yang memberikan respon kurang baik terhadap aspek intrinsik dan maupun ekstrinsik. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tersebut tidak dalam kondisi yang maksimal untuk mengikuti proses pembelajaran.

Siswa yang memberikan respon kurang baik terhadap aspek intrinsik, kemungkinan besar siswa tersebut tidak memiliki keinginan, dorongan bahkan harapan dengan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sardiman (2012), faktor penyebab respon yang kurang baik terhadap motivasi yaitu perubahan energi, tidak terangsang afeksinya untuk melakukan sesuatu, karena tidak memiliki tujuan atau kebutuhan belajar. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebabnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain, siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya. Atau singkatnya perlu diberikan motivasi.

Motivasi menumbuhkan intensitas bertindak lebih tinggi, hal ini terlihat pada siswa yang termotivasi dalam belajar akan menunjukkan motivasi yang tinggi. Belajar dan motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan aktualisasi diri sehingga motivasi paling besar pengaruhnya pada kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mencapai hasil belajar yang tinggi. Apabila tidak ada motivasi dalam diri siswa maka akan menimbulkan rasa malas untuk belajar baik mengikuti proses belajar mengajar maupun mengerjakan tugas individu dari guru (Aritonang, 2008).

Guru sebaiknya mempunyai strategi yang baik untuk memotivasi siswa agar mau belajar. Para ahli psikologi pendidikan semakin percaya bahwa motivasi ini paling baik didorong dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar di dunia nyata, agar setiap siswa berkesempatan menemui sesuatu yang baru dan sulit. Guru yang efektif tahu bahwa siswa akan termotivasi saat mereka memilih sesuatu yang sesuai dengan minatnya.

d. Hasil belajar

Hasil belajar adalah target yang diukur dengan kompetensi siswa dalam belajar yang ditunjukkan oleh skor sebagai tanda meskipun skor tersebut bukanlah ekspektasi akhir. Hasil belajar pula adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang disajikan dalam bentuk skor yang diperoleh dari hasil tes pada pokok bahasan tertentu (Feng, *et al.*, 2013).

Hasil belajar Biologi yang diperoleh siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar yang ditampilkan oleh Tabel 4.5 menunjukkan 39 % siswa berada pada kategori sangat tinggi; 41% siswa berada pada kategori tinggi; 20% siswa dikategorikan sedang; 0 % siswa dikategorikan rendah; dan 0% siswa memperoleh nilai berada pada kategori sangat rendah. Persentase terbesar adalah pada kategori tinggi (41%). Data hasil belajar Biologi yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan dokumentasi hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar pada semester Ganjil Tahun Pelajaran 2016-2017.

Materi Biologi tidak hanya berhubungan dengan fakta-fakta ilmiah tentang fenomena alam yang konkret, tetapi juga berkaitan dengan hal-hal atau objek yang

abstrak. Menurut Rustaman, karakteristik materi Biologi adalah memerlukan kemampuan berpikir tingkat tinggi, seperti pemikiran secara kritis, logis, analitis, bahkan kadang-kadang memerlukan pemikiran kombinatorial (Sardiman, 2012). Pembelajaran Biologi adalah mengembangkan daya nalar untuk memecahkan konsep-konsep Biologi yang dikaitkan dengan fakta-fakta yang ada di lingkungan sekitar siswa.

Kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar yang diteliti memperlihatkan hasil belajar Biologi siswanya yang dapat dikatakan baik. Rata-rata nilai hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar dapat dikategorikan tinggi, data yang diperoleh dari dokumentasi dan hasil analisis data memperlihatkan bahwa secara keseluruhan siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar memiliki hasil belajar Biologi yang cenderung baik, akan tetapi apabila nilai hasil belajar tersebut dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) di sekolah yaitu 80, maka akan ada beberapa siswa yang tidak memenuhi kriteria tersebut.

Seringkali ditemukan siswa yang berprestasi rendah. Siswa jenis ini perlu terus menerus diyakinkan bahwa mereka bisa mencapai tujuan dan menghadapi tantangan yang telah ditentukan untuk mereka dan guru perlu membantu mereka untuk mencapai sukses. Mereka mungkin membutuhkan instruksi tersendiri atau aktivitas khusus untuk menentukan tujuan pembelajaran dan beri dukungan untuk mencapai tujuan itu. Suruh siswa ini melakukan kerja keras dan membuat kemajuan, meskipun mungkin mereka tidak punya kemampuan untuk melakukannya di level kelas secara keseluruhan (Santrock, 2004).

2. Hubungan antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Berdasarkan analisis deskriptif data kecerdasan naturalistik yang terdiri dari 59 responden, terdapat 97 % pada kategori sangat tinggi, 3 % pada kategori tinggi, 0 % pada kategori sedang dan 0% pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan naturalistik yang dimiliki siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar sangat tinggi.

Hasil penelitian pun sejalan dengan pernyataan yang dikemukakan oleh Nuryani (2005) bahwa dalam pembelajaran biologi penggunaan pendekatan lingkungan merupakan salah satu metode dan pendekatan yang paling banyak digunakan. Penggunaan pendekatan lingkungan berarti mengaitkan lingkungan dalam suatu proses pembelajaran. Siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik tertarik pembelajaran biologi (Cherry, 2012). Sehingga siswa tersebut termotivasi dalam belajar biologi. Siswa yang termotivasi dalam pembelajaran biologi akan mendapatkan hasil belajar biologi yang baik. Selain itu siswa yang memiliki kecerdasan naturalistik suka melihat binatang, burung, dan akuarium. Hal ini menyebabkan siswa tersebut secara langsung telah belajar biologi tanpa menyadarinya. Dengan kata lain hasil belajar dipengaruhi oleh faktor psikis.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Syamsudduha dan Rapi (2012) yang mengatakan bahwa penggunaan lingkungan (naturalistik) sebagai sumber belajar dapat meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Begitu pula penelitian yang

dilakukan oleh Gafrani dan Mulyartna (2013) mengatakan bahwa hasil belajar siswa dengan pembelajaran dengan berbasis lingkungan alam (naturalistik) lebih baik daripada hasil belajar siswa dengan pembelajaran konvensional. Hal yang sama dikatakan oleh Setiyani (2013) bahwa pemanfaatan lingkungan alam (naturalistik) sebagai sumber belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar kognitif IPA.

Hal ini diperkuat oleh temuan penelitian yang serupa dilakukan oleh Hidayah, U.A (2013) bahwa kecerdasan naturalistik memberikan kontribusi terhadap hasil belajar biologi dan didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Lucy & Rizki (2012) bahwa pembelajaran biologi banyak menggunakan media alam dan sangat terkait dengan alam hal ini diperkuat oleh yang mengatakan bahwa indikator-indikator yang tampak dari anak yang memiliki kecerdasan naturalistik yang tinggi antara lain : 1) Suka berbagai hewan peliharaan ; 2) sangat menikmati jalan-jalan di alam terbuka; 3) Suka berkebun atau dekat dengan taman' 4) Menghabiskan waktu dekat dengan aquarium atau sistem alam; 5) Suka membawa pulang serangga, daun, bunga, benda dari alam lainnya ; 6) berprestasi dalam pembelajaran IPA termasuk biologi dan lingkungan hidup.

Faktor lain yang berpengaruh adalah masih ada 7 kecerdasan jamak lain yang dimiliki oleh siswa ikut berpengaruh terhadap diri dan prestasi siswa. Ke-tujuh kecerdasan tersebut saling berinteraksi dan saling berpengaruh. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Musfiroh (2013), *Multiple Intelligence* (MI) memiliki karakter konsep sebagai berikut : (1) semua intelegensi itu berbeda-beda, tetapi

semua sederajat. Dalam pengertian ini, tidak ada intelegensi yang lebih baik atau lebih penting dari intelegensi yang lainnya, (2) semua kecerdasan yang dimiliki manusia dalam kadar yang tidak sama persis. Semua kecerdasan dapat di eksplorasi, ditumbuhkan dan dikembangkan secara optimal, (3) terdapat banyak indikator kecerdasan dalam tiap-tiap kecerdasan, dengan latihan seseorang dapat membangun kekuatan kecerdasan yang dimiliki dan menipiskan kelemahan-kelemahan, (4) semua kecerdasan yang berbeda-beda tersebut bekerja sama untuk mewujudkan aktifitas yang diperbuat manusia. Satu kegiatan mungkin memerlukan lebih dari satu kecerdasan dan satu kecerdasan dapat digunakan dalam berbagai bidang.

Dari hasil temuan ini diharapkan bisa memberikan informasi terhadap sekolah supaya senantiasa memperhatikan tingkat kecerdasan yang dimiliki oleh setiap anak khususnya kecerdasan naturalistik mendukung pembelajaran yang dapat mengakomodasi kecerdasan naturalistik siswa misalnya dengan belajar melalui alam (*learning through nature*), menggunakan alat peraga tanaman (*plants as props*), belajar ekologi (*eco study*), observasi jurnal, mendaur ulang, mencatat cuaca, mengumpulkan jenis bebatuan, jendela belajar (*windows into learning*) membawa hewan peliharaan di dalam kelas (*pet in classroom*), belajar yang mengundang (*invitation learning environment*), mendirikan rumah binatang, mengobservasi flora dan fauna, mengumpulkan gambar binatang, belajar berbagai jenis binatang, berkemah, memanjat gunung, memancing, menonton Channel National Geographic atau discovery, menyortir dan mengklasifikasikan objek alam seperti batu, daun dan kayu (Yaumi & Ibrahim 2013).

3. Hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi kelas bakt istimewa SMP Negeri 6 Makssar

Berdasarkan analisis deskriptif data kecerdasan emosional yang terdiri dari 59 responden, terdapat 0 % pada kategori sangat tinggi, 5 % pada kategori tinggi, 81 % pada kategori sedang dan 14 % pada kategori sangat rendah. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa kecerdasan emosional yang dimiliki siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar cukup tinggi atau sedang.

Kecerdasan emosional adalah faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Kecerdasan emosional diatur dan dikendalikan dari dalam otak disebut *amygdale*. *Amygdale* merupakan komponen utama penghasil emosi, otak kita memiliki *amygdale* yang ukurannya lebih besar dibandingkan dengan makhluk lain. Oleh sebab itu, jika ada seseorang yang amygdalanya diangkat atau dihilangkan untuk alasan media ataupun karena sebab lain, maka seseorang tersebut mengalami gangguan emosi dan bisa jadi tidak tertarik untuk berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar kognitif Biologi yang diperoleh sebesar 0,600. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong cukup kuat. Hubungan tersebut nyata ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi walaupun tergolong dalam kategori kuat. Kecerdasan emosional memberikan konstibusi sebesar 36 % terhadap hasil belajar Biologi. Hal ini menandakan bahwa

pada dasarnya pencapaian hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor emosional melainkan ada beberapa faktor yang lain.

Menurut Goleman 2005, Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80 % adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya kecerdasan emosional atau Emotional Quotient (EQ). Goleman (2005) juga mengungkapkan bahwa bila seseorang memiliki IQ yang tinggi namun, tidak didukung oleh kecerdasan emosional yang bagus atau rendah , maka akan mudah mengalami frustrasi dan mudah putus asa jika mengalami stress. Hal tersebut akan berdampak pada prestasi belajarnya. Selain itu, siswa dengan IQ tinggi namun tidak didukung dengan kecerdasan emosional yang bagus maka akan menjadi pribadi yang tidak mudah meyerah kepada orang lain, menjadi pribadi yang tertutup dan cenderung tidak peduli dengan hal-hal yang terjadi di lingkungan sekitarnya, seperti masalah-masalah yang dihadapi teman-temannya di kelas. Hal tersebut membuat siswa tersebut sulit untuk beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya sehingga akan berdampak pada kurangnya kerjasama dengan teman-temannya dalam mengerjakan tugas kelompok ataupun kegiatan belajar lainnya.

Penelitian serupa mengenai kecerdasan emosional dilakukan oleh Adjeng (2013) dengan judul penelitian Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial, dan Kecenderungan Burnout. Menguatkan bukti bahwa kecerdasan emosional memiliki peran yang sangat tinggi dalam perilaku positif seseorang. Melalui dukungan sosial dari lingkungan keluarga, sekolah maupun teman-teman sebaya dapat membantu

mengurangi stress yang dialami siswa sehingga akan kecil kemungkinannya gagal dalam memperoleh hasil belajar. Sering kali siswa terganggu saat ujian dan belajar ketika ada masalah yang berhubungan dengan dirinya sehingga terbawa hingga ke kemampuan menerima pelajaran.

Hasil penelitian yang dilakukan Cenik (2013) dengan judul “ kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kesehatan fisik untuk memprediksi prestasi belajar mahasiswa akuntansi “ menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan kecerdasan emosional dengan prestasi belajar mahasiswa. Hal ini membuktikan peran yang sangat besar kecerdasan emosional terhadap kecerdasan seseorang.

4. Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai motivasi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar terdapat 0% motivasi sangat rendah, 0% motivasi rendah, 25 % motivasi sedang, 66 % motivasi tinggi dan 9 % motivasi sangat tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat motivasi yang baik pada siswa dalam pembelajaran Biologi. Motivasi yang baik terhadap pembelajaran tentu akan memberikan dampak yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara motivasi dengan hasil belajar kognitif Biologi yang diperoleh sebesar 0,542. Maka diketahui bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut tergolong cukup kuat. Hubungan tersebut nyata

ditandai dengan nilai signifikansi sebesar 0,00. Sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan antara motivasi siswa dengan hasil belajar Biologi tergolong dalam kategori kuat. Motivasi belajar siswa memberikan konstibusi sebesar 29,4 % terhadap hasil belajar Biologi. Hal ini menandakan bahwa pada dasarnya pencapaian hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor motivasi melainkan ada beberapa faktor yang lain.

Hubungan positif antara motivasi dengan hasil belajar Biologi berarti bahwa jika tingkat motivasi seorang siswa untuk belajar mengalami peningkatan, maka hasil belajar Biologi siswa tersebut akan ikut meningkat. Hal ini sejalan dengan penelitian Judawati *et al.* dalam Wena (2013) yang menyimpulkan bahwa peningkatan motivasi belajar secara langsung dapat meningkatkan hasil belajar.

Penelitian serupa dengan Hamrah (2015) dalam hasil penelitiannya mendapati bahwa motivasi belajar memiliki hubungan positif dengan hasil belajar Biologi siswa akan tetapi hanya menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,384 atau dapat dikatakan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan yang rendah dengan hasil belajar Biologi.

Hubungan yang kuat antara motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi ini diperkuat oleh beberapa hasil penelitian, teori, maupun pendapat. Menurut Sardiman (2012), hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat. Bergayut dengan ini maka kegagalan belajar siswa jangan begitu saja mempersalahkan pihak siswa, sebab mungkin saja guru tidak berhasil dalam memberi motivasi yang mampu membangkitkan semangat dan kegiatan siswa untuk belajar. Jadi tugas guru bagaimana mendorong para siswa agar pada dirinya tumbuh motivasi. Siswa sekolah

menengah berbeda secara signifikan dalam prestasi akademik mereka didasarkan pada sejauh mana mereka termotivasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar biologi siswa. Siswa meningkatkan motivasi belajar mereka, sehingga mereka dapat menerima materi pelajaran yang disajikan oleh guru dengan baik, tapi peran guru juga penting dalam hal meningkatkan motivasi belajar siswa, mengajar dengan berusaha meningkatkan motivasi belajar siswa (Mushawwir, 2015).

Hasil penelitian selalu menyimpulkan bahwa motivasi mempengaruhi prestasi belajar. Tinggi rendahnya motivasi selalu dijadikan indikator baik buruknya prestasi belajar seorang siswa. Siswa menyenangi mata pelajaran tertentu dengan senang hati mempelajari mata pelajaran itu (Djamarah, 2011). Ada juga yang berpendapat bahwa motivasi tidak berpengaruh langsung terhadap prestasi belajar, tetapi pengaruhnya langsung terhadap besarnya usaha yang dicurahkan itulah yang berpengaruh langsung pada prestasi belajar. Begitu pula halnya dengan motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan siswa tidak dapat mencapai prestasi belajar yang diharapkan (Sahabuddin, 2007).

5. Hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Hasil penelitian terkait korelasi keempat variabel yang diteliti yaitu kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar, menunjukkan

bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi dengan nilai signifikan 0,00.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor eksternal saja tetapi faktor yang lain yaitu faktor internal, seperti kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar. Hubungan ketiga variabel diatas terhadap hasil belajar yakni, dengan tingkat kemampuan kecerdasan naturalistik yang berbeda-beda yang dimiliki oleh siswa, maka proses pembelajaran, baik dalam hal strategi, atau model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan kemampuan mereka masing-masing. Kemampuan mengelola diri dan menghormati orang lain yang juga ikut mempengaruhi kecerdasan naturalistik siswa. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, juga membutuhkan motivasi belajar siswa, hal ini karena dengan adanya motivasi belajar yang positif terhadap suatu pembelajaran, khususnya dalam hal pembelajaran Biologi, siswa menjadi responsive terhadap materi pembelajaran, cara mempelajarinya, dan berupaya untuk memperdalam materi Biologi.

Hubungan yang diperoleh diantara variabel tersebut tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Syah (2010), mengatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :

- a. Faktor internal (faktor dalam diri siswa) yaitu aspek fisiologis dan aspek psikologis : a) aspek fisiologis yaitu kesehatan siswa sangat berpengaruh terhadap kemampuan siswa dalam menyerap informasi dalam proses pembelajaran; b) aspek psikologis terdiri atas: i) intelegensi siswa yaitu tingkat kecerdasan sangat

menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa; ii) sikap siswa yang positif dalam merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek orang, barang dan sebagainya merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar siswa; iii) bakat siswa yaitu kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan pelatihan; iv) minat siswa yaitu Kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu; v) motivasi siswa yaitu Keadaan internal organisme yang mendorong untuk berbuat sesuatu.

- b. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), kondisi lingkungan disekitar siswa yaitu:
 - a) Lingkungan sosial yaitu sekolah seperti guru-guru, para tenaga kependidikan (kepala sekolah dan wakil-wakilnya) dan teman-teman sekelas, orang tua (keluarga) dan masyarakat dapat mempengaruhi semangat belajar siswa; b) Lingkungan non sosial ialah gedung sekolah, dan letaknya, rumah tempat tinggal siswa dan letaknya, fasilitas belajar di sekolah, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu belajar yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini turut menentukan tingkat keberhasilan belajar siswa.
- c. Faktor Pendekatan belajar (*approach to learning*), adalah keefektifan segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektivitas dan efisiensi proses belajar materi tertentu.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Kecerdasan Naturalistik siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 tergolong sangat tinggi.
2. Kecerdasan Emosional siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 berdasarkan pengkategorian kecerdasan emosional yaitu tergolong sedang.
3. Motivasi Belajar siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 berdasarkan pengkategorian motivasi yaitu tergolong tinggi.
4. Hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 berada pada kategori tinggi
5. Terdapat hubungan yang kuat antara kecerdasan naturalistik dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMPN 6 Makassar.
6. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara kecerdasan emosional dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMPN 6 Makassar.
7. Terdapat hubungan yang kuat antara motivasi belajar siswa dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMPN 6 Makassar.

8. Terdapat hubungan antara kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan hasil belajar Biologi siswa kelas bakat istimewa SMP Negeri 6 Makassar.

B. Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

1. Kepada siswa untuk lebih mengembangkan potensi dalam dirinya agar dapat tercapainya tujuan proses belajar yang dijalani di sekolah dan menjadi siswa yang tidak hanya mengembangkan kecerdasan intelektualnya tetapi mampu mengelola dan membangkitkan motivasi belajar dan mengelola emosionalnya terhadap pelajaran Biologi sehingga terjadi peningkatan hasil belajar.
2. Kepada sekolah SMP Negeri 6 Makassar agar senantiasa memberikan arahan kepada guru-guru agar dalam mengajar memperhatikan emosional dan motivasi belajar terhadap pelajaran Biologi berimplikasi terhadap peningkatan hasil belajar.
3. Kepada guru agar tidak hanya menilai kemampuan akademik siswa (hasil belajar kognitif) saja tetapi juga mampu menilai afektif siswa sehingga dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya memiliki prestasi yang baik tetapi siswa yang berkarakter. Hal ini dapat diperoleh dengan membantu siswa untuk mampu meningkatkan kecerdasan naturalistik, kecerdasan emosional dan motivasi

belajar terhadap pelajaran Biologi sehingga mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

4. Kepada peneliti selanjutnya untuk menulis dan melakukan penelitian yang berhubungan dengan variabel pada penulisan ini demi pengembangan hasil belajar Biologi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abfianto. 2014. Hubungan antara Kecerdasan Naturalistik dan Kecerdasan Interpersonal dengan Hasil Belajar Biologi siswa SMA Negeri di Kabupaten Sinjai. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar.
- Adjeng, Raden. 2013. Kecerdasan Emosional, Dukungan Sosial Dan Kecenderungan Bornout.Persona, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Mei 2013, Vol. 2, No.2 Diakses Januari 2017
- Aldisa, A. M., Muhajang T dan Saur M.T. 2014. Hubungan antara Kecerdasan Naturalis dengan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam. *E-Journal* (Volume 2 Nomor 1 (<http://ejurnal.universitaspakuan.ac.id/index.php/jpl/article>, Diakses Juli 2016).
- Alimuddin S Miru. 2009. Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 1, (<http://ejournal.smk3.ac.id/index.php/article/download>, Diakses 25 september 2016).
- Amstrong, T. 2013. *Kecerdasan Multiple di Dalam Kelas*. Jakarta: PT. Indeks
- Anni, Chatarina Tri dan Arfiansyah Engkos. 2004. *Psikologi Belajar*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi 6). Jakarta: Rineka Cipta
- Aritonang, K. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* No.10/Tahun ke-9. Diakses 20 Februari 2017.
- Asnawi, S. 2002. *Teori Motivasi*. Jakarta: Studia Press
- Cenik, Ardana. 2013 Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, dan Kesehatan Fisik Untuk Memprediksi Prestasi Belajar Mahasiswa Akutansi. *Jurnal Akutansi*. Volume Xvii, No. 03, September 2013: Di Akses Februari 2017
- Crow, L.D and A, Crow. 1989. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Nur Cahaya.

- Dariyo, Agoes. 2004. Pengetahuan tentang Penelitian dan Motivasi Belajar pada Mahasiswa. *Jurnal Psikologi*, Volume 2 No.1 (<http://jurnalpsikologi.ui.esaunggul.ac.id/>, Diakses 30 agustus 2016)
- Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004*. Jakarta.
- Depdikbud, 2015. *Kelas Bakat*. Jakarta: Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan
- Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah. 2002. *Guru Dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Djamarah, S. B. 2011. *Psikologi Belajar Edisi Revisi 2011*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Feng, H.Y., Fan, J.J., & Yang, H.Z. 2013. The Relationship of Learning Motivation and Achievement in EFL: Gender as An Interediet Variable. *Educational Research International (Online)*, Vol. 2, No. 2, 50-58 (<http://www.eprint.savap.org.pk>, Diakses 9 Februari 2017).
- Gafrani, N.W Mulyanratna, M. 2013. Penerapan Pembelajaran Kontestual Berbasis Lingkungan dengan Keterampilan Proses terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI pada Materi Fluida Statis Di SMA Negeri 2 Tanggul Jember (Online Vol 02, No.03, (<Http//Www.Scbrid.Com/Doc/189294499>. Diakses januari 2017
- Ginting, Cipta 2003. *Kiat Belajar di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiaswara Indonesia
- Goleman, Daniel. 2000. *Emotional Intelligence (terjemahan)*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Jakarta: PT. Gramedia
- Ghullam Hamdu, Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar (Studi Kasus Terhadap Siswa Kelas IV SDN Tarumanagara Kecamatan Tawang Kota Tasikmalaya) *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 12 No. 1, ([http:// Issn 1412-565x](http://Issn 1412-565x). April 2016)
- Hamrah. 2015. Hubungan Kecerdasan Interpersonal, Gaya Belajar, dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah Negeri Wajo. *Tesis*. Tidak diterbitkan. Makassar: Program Pascasarjanan Universitas Negeri Makassar.

- Herlina, Linda. 2012. Pendidikan Keberbakatan Istimewa Seni di SMA Negeri 1 Sukabumi. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 1 No. 1, (<http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.Php/edukasi>. April 2016)
- Oemar, Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Lucy, B. & dan Rizky, A.J. 2012. *Dahsyatnya Brain Smart Teaching(Cara Super Jitu Optimalkan Kecerdasan Otak dan Prestasi Belajar Anak)*. Jakarta: Penebar plus (Penebar Swadaya Grup)
- Latubess, Anastasya. 2015. Analisa dan Perancangan Model Keputusan Bakat dan Minat Anak. *Jurnal SIMETRIS*, Vol 6 No1 April 2015 (ISSN: 2252-498337. www.umk.ac.id/home. Juni 2015)
- Makmun. 2009. *Psikologi Kependidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muh. Yusuf Mappeasse. 2009. Pengaruh Cara dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Programmable Logic Controller (Plc)Siswa Kelas Iii Jurusan Listrik SMK Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK*, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009
- Munandar, S.C.Utami. 2005. *Kreativitas & Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreativitas Anak Sekolah*. Jakarta: Gramedia
- Musfiroh, Takdiroatum. 2013. *Perkembangan Kecerdasan Majemuk*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Mu'tadin, Z. 2002. *Pengantar Pendidikan dan Ilmu Perilaku Kesehatan*. Yogyakarta.
- Nashar, H. 2004. *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal*. Jakarta: Delia Press
- Nirwana, 2012. Pengaruh Strategi Pembelajaran Kontekstual dan Kecerdasan Naturalis Terhadap Kemampuan Memecahkan Masalah IPA Siswa Madrasah Ibtidaiyah Kota Medan. *Online*. (digilib.unmed.ac.id/UNIMED-Master-1167/1167.html. Diakses tanggal 20 Agustus 2016)
- Nuryani, R. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Biologi*. Malang, UM Press
- Purnamawati, Nila, Widiyanto Setiono. 2001. *Temukan Bakat Anak Anda*. Jakarta: Pandamedia.
- Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

- Ramadhy, Permadi. 2009. *Bagaimana Mengembangkan Kecerdasan*. Bandung: Sarana Karya Panca Nusa.
- Riduwan, 2010. *Metode dan Teknik Penyusunan Tesis*. Bandung: Alfabeta
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Rustandi, E. 2012. Studi Korelasional antara Pengetahuan mikroorganisme dan kecerdasan naturalis dengan pasrtisipasi siswa dalam kesehatan lingkungan. *Jurnal Science Online*. Vol.1. No.1. (www.Pasca-unpack.ac.id/home. Diakses agustus 2016)
- Sahabuddin. 2007. *Mengajar dan Belajar*. Makassar: Badan Penerbit UNM.
- Santrock, John. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sardiman. 2012. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Siregar, Juniar. 2015. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA Melalui Penggunaan Video Pembelajaran Bagi Siswa Kelas IV Di SDN 187/IV Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan*. Volume 8, Nomor 2, ([http:187/IV_jambi P](http://187/IV_jambi_P), Juli 2015: 93-101, Diakses 30 Juli 2016)
- Setiyani, N. 2013. Pengaruh Pemanfaatan Lingkungan Alam Sebagai Sumber Belajar terhadap Hasil Belajar Kognitif IPA Siswa Kelas IV SD Negeri I Makam Rembang Perbalingga (Online) (WWW.UIN-Alauddin.Ac.Id/Download-02%20pengguna%20Lingkungan.Diakses Februari 2017
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Solikhin, Pudjiadi, 2009. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Erlangga
- Sri Suyati. 2001. *Perilaku Keorganisasian*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sugandi. 2004. *Teori Pembelajaran*. Surakarta: PGSD FKIP UMS.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryabrata, S. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo .

- Suhendro, Sarjan N. Husain, dan Muchlis Djirimu. 2015. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPA (Bagian-Bagian Tumbuhan) dengan Pemanfaatan Lingkungan Alam Sekitar Kelas IV SDK Padat Karya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online Vol. 4 No. 5 (ISSN 2354-614X 118)*, Diakses 30 Juli 2016
- Syaodih, Nana. 2003. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taiyeb, M & Mukhlisa, N. 2015. Hubungan Gaya Belajar dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Tanete Rilau. *Jurnal Bionature*, 16 (1), 8-16.
- Trisna, Igan., dan I Made Ardana. 2015. Kontribusi Bakat Numerik, Kecerdasan Spasial, dan Kecerdasan Logis Matematis terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SD Negeri Di Kabupaten Buleleng. *Jurnal Psikologi*. Vol 3. Juli 2015
- Uno, B. 2007. *Orientasi Baru dalam Psikologi Pembelajaran*. Jakarta: Remaja Rosdakarya
- Yaumi, Muhammad. 2012. *Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligence*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Yaumi & Ibrahim, 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak (Multiple Intelligence)*. Jakarta : Kencana Prenamedia Group
- Yuliani. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta : PT. Indeks
- Wena, M. 2013. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kuesioner

KISI-KISI ANGKET KECERDASAN NATURALISTIK

1.1 Kisi-kisi Kuesioner Kecerdasan Naturalistik

Variabel	Sub Variabel/ Dimensi	Indikator	Positif	Negatif	Item Kuesioner
Kecerdasan Naturalistik	1. Memahami alam	1.1 Berbicara banyak tentang binatang, tumbuh-tumbuhan atau keadaan alam 1.2 Senang ketika belajar tentang ekologi, alam, binatang, dan tumbuh-tumbuhan 1.3 Mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan binatang, cara kerja alam, dan bahkan manusia	12,25	1,14, 23 10,19, 24	8
	2. Berinteraksi	2.1 Suka membawa ke sekolah binatang-binatang kecil, bunga, daun-daunan, kemudian membagi pengalaman kepada guru dan teman-teman lain	2,4, 9		3

	3. Mengkategorikan/ klasifikasi	3.1 Sering mengkategorikan sesuatu berdasarkan ciri-ciri umum	13, 16,		2
	4. Mengamati/ mengidentifikasi	4.1 Sering berfarmawisata kea lam, kebun binatang, atau museum 4.2 suka melihat kandang binatang, burung atau aquarium 4.3 senang melakukan proyek pelajaran berbasis alam	6,7, 8	15 11 18	6
	5. Kepekaan pada alam	5.1 Memiliki kepekaan pada alam (seperti hujan, badai, petir, gunung, tanah dan semacamnya)	17, 21 22	3, 20	5
	6. Melestarikan alam	6.1 Senang menyiram bunga atau memelihara tumbuhan		5	1
Total			25		

Sumber: Lucky & Rizki 2012

1.2 Instrumen Kecerdasan Naturalistik

ANGKET KECERDASAN NATURALISTIK DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Nama siswa :
Kelas :
Jenis kelamin :
Hari/ Tanggal :

I. Pengantar

Angket (kuesioner) ini dimaksudkan untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Angket yang anda isi bukan merupakan suatu ujian dan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran biologi. Isilah angket ini sejujurnya sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya. Jawaban anda akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran biologi di sekolah.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda pada bagian yang telah disiapkan pada lembar ini
2. Bacalah angket ini dengan baik
3. Pilihlah satu dari lima pilihan tanggapan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan cara member tanda centang () pada salah satu kolom dilembar jawaban yang tersedia.
4. Semua pernyataan mohon diisi seluruhnya

Pilihlah

- a. SS bila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut
- b. S bila anda setuju dengan pernyataan tersebut
- c. RG bila anda ragu-ragu dengan pernyataan tersebut
- d. TS bila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut
- e. STS bila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	SS	S	RG	TS	STS
1	Saya bingung mempelajari ekosistem					
2	Saya sering bermain dengan hewan-hewan yang ada disekitar saya					
3	Saya tidak mengetahui tanda-tanda gunung yang akan meletus					
4	Saya suka memberi makan pada hewan yang ada disekitar pekarangan rumah saya.					
5	Saya malas menyiram tanaman yang ada disekitar pekarangan rumah					
6	Saya suka membuat kandang binatang-binatang kecil					
7	Saya suka melihat sangkar burung dan melatih burung yang ada dalam sangkar tersebut					
8	Saya tidak jijik pada hewan ternak yang ada disekitar rumah saya					
9	Saya sering membicarakan tentang sistem tubuh manusia kepada teman-teman.					
10	Saya bingung memahami keanekaragaman makhluk hidup					
11	Saya tidak suka hewan ternak karena berbau busuk					
12	Saya suka mempelajari aktifitas makhluk hidup yang berkaitan dalam mempertahankan hidupnya					

13	Saya senang mengelompokkan makhluk hidup sesuai dengan kesamaan ciri yang dimiliki					
14	Saya tidak suka memelihara binatang karena susah mendapatkan makanannya.					
15	Saya tidak suka berkemah karena takut berada di luar rumah					
16	Saya bisa membedakan tanah yang subur dengan tanah yang tidak subur					
17	Saya mengetahui tanda-tanda jika hujan akan turun					
18	Saya bosan dengan tugas mengamati pertumbuhan dan perkembangan tumbuhan karena waktunya lama					
19	Saya tidak senang belajar tentang evolusi makhluk hidup					
20	Saya tidak mengetahui proses terjadinya pergantian musim					
21	Saya mengetahui proses terjadinya evolusi pada makhluk hidup					
22	Saya mengetahui proses terjadinya badai					
23	Saya menghindari pembicaraan tentang alam sekitar karena saya tidak tertarik					
24	Saya lebih senang belajar Matematika/ Bahasa/IPS daripada Biologi					
25	Saya mengerjakan dengan baik topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan/ manusia					

KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

2.1 Kisi-kisi Kuesioner Kecerdasan Emosional

No	Variabel	Dimensi	Nomorbutir		Jumlah
			Positif	Negatif	butir
1	Kecerdasan emosional	a. Kecerdasan diri	2,4	1,3	4
		b. Pengelolaan diri	5,7	6,8	4
		c. Motivasi	9,12	10,11	4
		d. Empati	13,14,16	15	4
		e. Kecerdasan dalam membina hubungan dengan orang lain	17,18, 20	19	4
Total			20		

Sumber : Goleman, 2005

2.2 Instrumen Kecerdasan Emosional

ANGKET KECERDASAN EMOSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Nama siswa :
Kelas :
Jenis kelamin :
Hari/ Tanggal :

I. Pengantar

Angket (kuesioner) ini dimaksudkan untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Angket yang anda isi bukan merupakan suatu ujian dan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran biologi. Isilah angket ini sejujurnya sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya. Jawaban anda akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran biologi di sekolah.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda pada bagian yang telah disiapkan pada lembar ini
2. Bacalah angket ini dengan baik
3. Pilihlah satu dari lima pilihan tanggapan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan cara member tanda centang () pada salah satu kolom dilembar jawaban yang tersedia.
4. Semua pernyataan mohon diisi seluruhnya

Pilihlah

- a. SS bila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut
- b. S bila anda setuju dengan pernyataan tersebut
- c. TS bila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut
- d. STS bila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya selalu membela diri dan mempertahankan pendapat saat diskusi				
2	Saya memiliki kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri				
3	Saya malu bertanya dan menyampaikan pendapat				
4	Saya merasa memiliki banyak kelebihan dibanding orang lain				
5	Saya dapat mengelola dan mengendalikan emosi diri dalam situasi apapun				
6	Saya tidak tenang dan sulit berkonsentrasi setiap menghadapi masalah				
7	Saya mampu menanggapi kritik dan saran secara efektif				
8	Saya merasa jenuh mendengar keluhan kesah teman saya				
9	Saya mempunyai target tinggi dalam belajar biologi				
10	Saya mudah menyerah pada saat mengerjakan tugas yang sulit pada pelajaran biologi				
11	Saya kurang memperhatikan pelajaran yang sulit dipahami				
12	Saya selalu mengerjakan tugas biologi tepat waktu				
13	Saya ikut prihatin jika ada teman yang terkena musibah				
14	Saya merasa ikut bahagia jika ada teman yang berprestasi				
15	Saya tidak tertarik memberikan nasehat kepada teman saya yang kesulitan				
16	Saya bertindak cepat membantu teman yang sedang kesusahan				
17	Saya senang mempunyai banyak teman				

18	Saya selalu ikut berpartisipasi dalam berbagai organisasi				
19	Saya merasa sulit menemukan orang yang bisa diajak kerjasama				
20	Saya lebih suka mengerjakan tugas dengan berdiskusi dengan teman				

KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

3.1 Kisi-kisi Kuesioner Motivasi Belajar

Konsep	Aspek	Indikator	No Item		Total
			(+)	(-)	
Dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku	Dorongan internal	1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	2, 16	1, 3	4
		2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	7,10,25	8,9	5
		3. Adanya harapan dan cita – cita masa depan	6,12,23	11,24	5
	Dorongan eksternal	4. Adanya penghargaan dalam belajar	13,14	15	3
		5. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	4,17,19	6,18	5
		6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.	20,21	22	3

Sumber : Hamzah B. Uno (2008)

3.2 Instrumen Motivasi Belajar

ANGKET MOTIVASI BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN BIOLOGI

Nama siswa :

Kelas :

Jenis kelamin :

Hari/ Tanggal :

I. Pengantar

Angket (kuesioner) ini dimaksudkan untuk memperoleh data dalam rangka penyelesaian studi di Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar. Angket yang anda isi bukan merupakan suatu ujian dan tidak mempengaruhi nilai mata pelajaran biologi. Isilah angket ini sejujurnya sesuai dengan kondisi anda yang sebenarnya. Jawaban anda akan memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pembelajaran biologi di sekolah.

II. Petunjuk Pengisian

1. Tulislah identitas Anda pada bagian yang telah disiapkan pada lembar ini
2. Bacalah angket ini dengan baik
3. Pilihlah satu dari lima pilihan tanggapan yang anda anggap paling sesuai dengan keadaan diri anda dengan cara member tanda centang () pada salah satu kolom dilembar jawaban yang tersedia.
4. Semua pernyataan mohon diisi seluruhnya

Pilihlah

- a. SS bila anda sangat setuju dengan pernyataan tersebut
- b. S bila anda setuju dengan pernyataan tersebut
- c. KS bila anda kurang setuju dengan pernyataan tersebut
- d. TS bila anda tidak setuju dengan pernyataan tersebut
- e. STS bila anda sangat tidak setuju dengan pernyataan tersebut

No	Pernyataan	SS	S	KS	TS	STS
1	Saya belajar biologi saat akan ulangan saja.					
2	Saya senang membaca buku atau artikel yang berkaitan dengan biologi.					
3	Saya kurang percaya diri bertanya kepada guru atau teman mengenai materi biologi yang belum saya pahami					
4	Saya tertarik menyimak video yang berkaitan dengan materi biologi.					
5	Saya bosan mengikuti pembelajaran biologi yang monoton					
6	Saya belajar biologi untuk mengembangkan potensi yang saya miliki.					
7	Saya merasa perlu mengulang kembali materi yang diajarkan oleh guru di rumah.					
8	Saya merasa senang ketika guru biologi tidak hadir mengajar dan tidak memberikan tugas.					
9	Saya malas mengerjakan tugas biologi walaupun tugas yang diberikan guru mudah.					
10	Tugas biologi yang diberikan oleh guru mempermudah saya memahami materi.					

11	Biologi bagi saya pelajaran yang membosankan karena materinya banyak dan menghafal.					
12	Praktikum biologi memberikan ketrampilan bagi saya untuk teliti dan cermat.					
13	Pujian yang diberikan guru menambah semangat saya untuk belajar biologi dengan giat.					
14	Saya mengerjakan tugas dengan maksimal agar memperoleh nilai yang baik.					
15	Saya mengumpulkan tugas biologi terlambat jika ada tugas mata pelajaran lain yang juga harus dikumpulkan.					
16	Saya menggunakan waktu luang untuk belajar biologi jika ada guru yang tidak masuk mengajar					
17	Belajar biologi dengan diskusi lebih menyenangkan karena bisa bertukar pikiran dan informasi dengan teman.					
18	Kegiatan diskusi menyita banyak waktu dan pikiran sedang materi yang didapat hanya sedikit.					
19	Saya tertarik mengikuti kegiatan praktikum biologi.					
20	Saya senang belajar biologi di kelas karena lebih tenang dan kondusif.					
21	Saya nyaman praktikum biologi di laboratorium karena peralatannya lengkap.					
22	Saya jenuh dengan pembelajaran biologi jika hanya dilakukan di kelas.					
23	Walaupun nilai biologi saya lebih rendah dari teman-teman, saya tetap bersemangat belajar untuk					

	mendapatkan nilai yang lebih baik.					
24	Target saya adalah untuk mendapatkan nilai di atas KKM saja.					
25	Saya berusaha mempelajari biologi dari buku paket, buku-buku di perpustakaan, artikel, internet dan berbagai sumber agar mendapatkan hasil optimal.					

***Terima Kasih*

Lampiran 2. Lembar Validasi**LEMBAR VALIDASI
KECERDASAN NATURALISTIK****A. Petunjuk**

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) untuk memperoleh data yang ada di lapangan, karena itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kuesioner kecerdasan emosional siswa terhadap pembelajaran Biologi yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek list () pada kolom yang sesuai uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- 1 : Tidak valid
- 2 : Kurang valid
- 3 : Cukup valid
- 4 : Valid
- 5 : Sangat valid

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung didalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Aspek petunjuk 1. Petunjuk kuesioner kecerdasan naturalistik siswa dinyatakan dengan jelas 2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas						
2	Aspek cakupan kecerdasan naturalistik siswa 1. Kategori (aspek) kecerdasan naturalistik siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran 2. Kategori (aspek) kecerdasan naturalistik siswa dinyatakan dengan jelas 3. Kategori (aspek) kecerdasan naturalistik siswa termuat dengan lengkap 4. Kecerdasan naturalistik siswa dapat diukur dengan baik						
3	Bahasa 1. Menggunakan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baku 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami						

	3. Menggunakan kata-kata (istilah) yang mudah dipahami oleh siswa						
--	---	--	--	--	--	--	--

C. Penilaian umum terhadap angket kecerdasan naturalistik siswa

1. Angket kecerdasan naturalistik siswa dapat diterapkan tanpa revisi
2. Angket kecerdasan naturalistik siswa dapat diterapkan dengan revisi kecil
3. Angket kecerdasan naturalistik siswa dapat diterapkan dengan revisi besar
4. Angket kecerdasan naturalistik siswa belum dapat diterapkan

D. Saran-Saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Makassar, 2016

Validator/Penilai

.....

LEMBAR VALIDASI KECERDASAN EMOSIONAL

A. Petunjuk

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) untuk memperoleh data yang ada di lapangan, karena itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kuesioner kecerdasan emosional siswa terhadap pembelajaran Biologi yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek list () pada kolom yang sesuai uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- 1 : Tidak valid
- 2 : Kurang valid
- 3 : Cukup valid
- 4 : Valid
- 5 : Sangat valid

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung didalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Aspek petunjuk 1. Petunjuk kuesioner kecerdasan emosional dinyatakan dengan jelas 2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas						
2	Aspek cakupan kecerdasan emosional 1. Kategori (aspek) kecerdasan emosional siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran 2. Kategori (aspek) kecerdasan emosional siswa dinyatakan dengan jelas 3. Kategori (aspek) kecerdasan emosional siswa termuat dengan lengkap 4. Kecerdasan emosional dapat diukur dengan baik						
3	Bahasa 1. Menggunakan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baku 4. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 5. Menggunakan kata-kata (istilah) yang mudah dipahami oleh siswa						

C. Penilaian umum terhadap angket kecerdasan emosional siswa

1. Angket kecerdasan emosional siswa dapat diterapkan tanpa revisi
2. Angket kecerdasan emosional siswa dapat diterapkan dengan revisi kecil
3. Angket kecerdasan emosional siswa dapat diterapkan dengan revisi besar
4. Angket kecerdasan emosional siswa belum dapat diterapkan

D. Saran-Saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Makassar, 2016

Validator/Penilai

.....

LEMBAR VALIDASI MOTIVASI BELAJAR

A. Petunjuk

Dalam penyusunan tesis ini, peneliti menggunakan instrumen berupa kuesioner (angket) untuk memperoleh data yang ada di lapangan, karena itu peneliti meminta kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan penilaian terhadap kuesioner motivasi belajar siswa terhadap pembelajaran Biologi yang telah dikembangkan. Penilaian dilakukan dengan memberikan tanda cek list () pada kolom yang sesuai uraian aspek yang dinilai dengan skala penilaian berikut:

- B. : Tidak valid
- C. : Kurang valid
- D. : Cukup valid
- E. : Valid
- F. : Sangat valid

Selain memberi penilaian, Bapak/Ibu diharapkan untuk memberi komentar langsung didalam lembar validasi ini. Atas bantuannya saya ucapkan terima kasih.

B. Tabel Penilaian

No	Aspek yang dinilai	Skala Penilaian					Ket
		1	2	3	4	5	
1	Aspek petunjuk 1. Petunjuk kuesioner motivasi belajar siswa dinyatakan dengan jelas 2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas						
2	Aspek cakupan motivasi belajar siswa 1. Kategori (aspek) motivasi belajar siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran 2. Kategori (aspek) motivasi belajar siswa dinyatakan dengan jelas 3. Kategori (aspek) motivasi belajar siswa termuat dengan lengkap 4. Motivasi belajar siswa dapat diukur dengan baik						
3	Bahasa 1. Menggunakan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baku 2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami 3. Menggunakan kata-kata (istilah) yang mudah dipahami oleh siswa						

C. Penilaian umum terhadap angket motivasi belajar siswa

1. Angket motivasi belajar siswa dapat diterapkan tanpa revisi
2. Angket motivasi belajar siswa dapat diterapkan dengan revisi kecil
3. Angket motivasi belajar siswa dapat diterapkan dengan revisi besar
4. Angket motivasi belajar siswa belum dapat diterapkan

D. Saran-Saran

Mohon Bapak/Ibu menuliskan butir-butir revisi berikut dan/atau menuliskan langsung pada naskah.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

Makassar, 2016

Validator/Penilai

.....

Lampiran 3. Hasil Validasi

HASIL VALIDASI KUESIONER KECERDASAN NATURALISTIK

Validator 1: Prof. Dr. Ir. Hj. Yusminah Hala, M.S.

Validator 2: Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si.

Hasil Validasi Angket Kecerdasan Naturalistik

Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian		Rata-rata	Ket
	Validator 1	Validator 2		
Aspek petunjuk				
3. Petunjuk angket kecerdasan naturalistik siswa dinyatakan dengan jelas	4	4	4	Sangat Valid
4. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas	3	5	4	Sangat Valid
Aspek cakupan kecerdasan naturalistik siswa				
5. Kategori kecerdasan naturalistik siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran	4	4	4	Sangat Valid
6. Kategori kecerdasan naturalistik siswa dinyatakan dengan jelas	4	4	4	Sangat Valid
7. Kategori kecerdasan naturalistik siswa termuat dengan lengkap	4	5	4,5	Sangat Valid
8. Kecerdasan naturalistik siswa dapat diukur dengan baik	4	4	4	Sangat Valid
Aspek Bahasa				
6. Menggunakan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baku	5	3	4	Sangat Valid
7. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	4	4	4	Sangat Valid
8. Menggunakan kata-kata (istilah) yang mudah dipahami oleh siswa	4	4	4	Sangat Valid
Rata –rata			4,1	Sangat Valid

HASIL VALIDASI KUESIONER KECERDASAN EMOSIONAL

Validator 1: Prof. Dr. Ir. Hj. Yusminah Hala, M.S.

Validator 2: Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si.

Hasil Validasi Angket Kecerdasan Emosional

Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian		Rata-rata	Ket
	Validator 1	Validator 2		
Aspek petunjuk				
1. Petunjuk angket kecerdasan emosional siswa dinyatakan dengan jelas	4	5	4,5	Sangat Valid
2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas	3	5	4	Sangat Valid
Aspek cakupan kecerdasan emosional siswa				
1. Kategori kecerdasan emosional siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran	4	4	4	Sangat Valid
2. Kategori kecerdasan emosional siswa dinyatakan dengan jelas	4	4	4	Sangat Valid
3. Kategori kecerdasan emosional siswa termuat dengan lengkap	4	4	4	Sangat Valid
4. Kecerdasan emosional siswa dapat diukur dengan baik	4	5	4,5	Sangat Valid
Bahasa				
1. Menggunakan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baku	5	4	4,5	Sangat Valid
2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	5	4	4,5	Sangat Valid
3. Menggunakan kata-kata (istilah) yang mudah dipahami oleh siswa	4	5	4,5	Sangat Valid
Rata –rata			4,3	Sangat Valid

HASIL VALIDASI KUESIONER MOTIVASI BELAJAR

Validator 1: Prof. Dr. Ir. Hj. Yusminah Hala, M.S.

Validator 2: Prof. Dr. Muhammad Jufri, S.Psi., M.Si.

Hasil Validasi Angket Motivasi Belajar

Aspek yang Dinilai	Hasil Penilaian		Rata-rata	Ket
	Validator 1	Validator 2		
Aspek petunjuk				
1. Petunjuk angket motivasi belajar siswa dinyatakan dengan jelas	4	5	4,5	Sangat Valid
2. Kriteria penilaian dinyatakan dengan jelas	3	5	4	Sangat Valid
Aspek cakupan motivasi belajar siswa				
1. Kategori motivasi belajar siswa sesuai dengan tuntutan pembelajaran	4	4	4	Sangat Valid
2. Kategori motivasi belajar siswa dinyatakan dengan jelas	4	4	4	Sangat Valid
3. Kategori motivasi belajar siswa termuat dengan lengkap	4	5	4,5	Sangat Valid
4. Motivasi belajar siswa dapat diukur dengan baik	4	4	4	Sangat Valid
Aspek Bahasa				
1. Menggunakan bahasa ditinjau dari penggunaan kaidah bahasa Indonesia yang baku	5	4	4,5	Sangat Valid
2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami	4	4	4	Sangat Valid
3. Menggunakan kata-kata (istilah) yang mudah dipahami oleh siswa	4	5	4,5	Sangat Valid
Rata –rata			4,2	Sangat Valid

Kategori validasi setiap kriteria dari setiap aspek atau keseluruhan aspek yang dinilai sebagai berikut:

Interval Nilai	Kategori
3,5 $X \leq 4$	Sangat Valid
2,5 $X < 3,5$	Valid
1,5 $X < 2,5$	Cukup Valid
0,5 $X < 1,5$	Kurang Valid
0 $X < 0,5$	Tidak Valid

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
2. Dapat digunakan dengan revisi kecil (Validator 1 dan Validator 2)
3. Dapat digunakan dengan revisi besar
4. Belum dapat digunakan

Berdasarkan hasil Validator Ahli, maka kuesioner ini dapat digunakan dengan sedikit revisi sedangkan dalam kategori dalam validitas dikatakan sangat valid, berdasarkan hasil jumlah dari total penilaian validator.

Lampiran 4. Skor Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar

No	Nama	Nilai Kecerdasan Naturalistik	Nilai Kecerdasan Emosional	Nilai Motivasi Belajar
1	M. Raihan Mappuji	93	60	97
2	M. Reyhan A.Zidan	83	53	92
3	Muh. Syaiful	80	58	76
4	Sarah Savitri Nugroho	97	58	100
5	Siti Audrey Salsabila	84	56	92
6	Siti Nadhifa Ayutia	88	54	79
7	Siti Naqiyyah Amiruddin	104	72	114
8	St. Khadijah Nur Ramadhani	104	57	106
9	Wulan Adinda Putri n	93	59	97
10	Ahmad Arif Genio	86	60	80
11	A. Fadilah Alyah R	82	49	76
12	Calista Puspita Sari	90	56	84
13	Hanna Raviqa Varhana	106	67	107
14	Heytiana Juliani Ariska	83	59	93
15	Hisyam Rachmatullah A	86	55	90
16	Muh. Rizqi	91	61	100
17	Nur Syafira Eka Putri	76	49	83
18	Putri Nur Sakina	97	58	101
19	Zaimatun Nisa	96	60	102
20	Syahra Syahrani Syahrir	109	60	104
21	A. Alfyyah Aulia	87	59	85
22	Agra Rahagi Sabri	89	59	93
23	Ahmad Aufaasikki S	98	54	103
24	Andi Nugraheni Putri	89	66	110
25	Dyar Alifah Putri	100	64	106
26	Azmi Raissa A	84	56	88
27	M. Dzaky Asyam Tusuf	109	57	104
28	Muhammad Faturrahman	105	70	111
29	M. Rangga H	97	70	90
30	Muh. Shobur Fattah	96	64	93
31	Muh. Wildan A	100	68	101
32	Nur Hajrah Musdalifah	95	70	108

33	RaY Juan Ferdinand	108	67	108
34	Rifqah Ashifah Imran	81	55	77
35	Rifqi Muwaffaq	98	60	99
36	Zikri Al Ash yraf	82	48	84
37	Ainun Zwarisky	100	64	103
38	A. Ismail Sultan Ibrahim	91	65	102
39	Bonar Yeshurn Situmorang	100	68	101
40	Muh Alvind Caesar Putra	84	57	87
41	Muh Faiz Hidayat	75	60	94
42	Muthiah Rahmadani	87	61	106
43	Muh Wahyu	107	70	115
44	Putri Alysia Azis	92	70	108
45	Satria Budimansyah	93	61	90
46	Nabilah Nandayani	92	53	76
47	R, Kresna Rizika Akbar	98	50	73
48	A. Aulia Magfirah	87	62	107
49	Alya Apriani Parenta	92	56	91
50	A. Azhar Faidh	81	58	94
51	Diva Alvania Andi	96	73	122
52	Erick Evan S	95	63	103
53	Fiorella Badzli Irhen	117	77	124
54	Jessica Melinda C.	83	51	86
55	Maulani Yasmin R	94	65	110
56	Muh Alfian Asri	92	61	104
57	Muh Rayhan Fachreza	94	64	116
58	Yudha Pamungkas	93	65	103
59	Yunan Fariz Jabo	96	66	101

Lampiran 5. Dokumentasi Nilai Hasil Belajar Biologi

**DOKUMENTASI NILAI HASIL BELAJAR BIOLOGI
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2016-2017**

No	Nama	Nilai Hasil Belajar	KET
1	M. Raihan Mappuji	90	Sangat tinggi
2	M. Reyhan A.Zidan	79	Sedang
3	Muh. Syaiful	78	Sedang
4	Sarah Savitri Nugroho	92	Sangat tinggi
5	Siti Audrey Salsabila	88	Tinggi
6	Siti Nadhifa Ayutia	82	Tinggi
7	Siti Naqiyyah Amiruddin	95	Sangat tinggi
8	St. Khadijah Nur Ramadhani	93	Sangat tinggi
9	Wulan Adinda Putri n	90	Sangat tinggi
10	Ahmad Arif Genio	81	Tinggi
11	A. Fadilah Alyah R	83	Tinggi
12	Calista Puspita Sari	88	Tinggi
13	Hanna Raviqa Varhana	90	Sangat tinggi
14	Heytiana Juliani Ariska	90	Sangat tinggi
15	Hisyam Rachmatullah A	81	Tinggi
16	Muh. Rizqi	85	Tinggi
17	Nur Syafira Eka Putri	78	Sedang
18	Putri Nur Sakina	89	Tinggi
19	Zaimatun Nisa	92	Sangat tinggi
20	Syakra Syahrani Syahrir	94	Sangat tinggi
21	A. Alfyyah Aulia	83	Tinggi
22	Agra Rahagi Sabri	82	Tinggi
23	Ahmad Aufaasikki S	85	Tinggi
24	Andi Nugraheni Putri	90	Sangat tinggi
25	Dyar Alifah Putri	92	Sangat tinggi
26	Azmi Raissa A	78	Sedang
27	M. Dzaky Asyam Tusuf	93	Sangat tinggi
28	Muhammad Faturrahman	87	Tinggi
29	M. Rangga H	95	Sangat tinggi

30	Muh. Shobur Fattah	84	Tinggi
31	Muh. Wildan A	95	Sangat tinggi
32	Nur Hajrah Musdalifah	95	Sangat tinggi
33	RaY Juan Ferdinand	94	Sangat tinggi
34	Rifqah Ashifah Imran	79	Sedang
35	Rifqi Muwaffaq	93	Sangat tinggi
36	Zikri Al Ash yraf	78	Sedang
37	Ainun Zwarisky	84	Tinggi
38	A. Ismail Sultan Ibrahim	82	Tinggi
39	Bonar Yeshurn Situmorang	93	Sangat tinggi
40	Muh Alvind Caesar Putra	78	Sedang
41	Muh Faiz Hidayat	79	Sedang
42	Muthiah Rahmadani	90	Sangat tinggi
43	Muh Wahyu	94	Sangat tinggi
44	Putri Alysia Azis	86	Tinggi
45	Satria Budimansyah	89	Tinggi
46	Nabilah Nandayani	79	Sedang
47	R, Kresna Rizika Akbar	78	Sedang
48	A. Aulia Magfirah	86	Tinggi
49	Alya Apriani Parenta	83	Tinggi
50	A. Azhar Faidh	87	Tinggi
51	Diva Alvania Andi	87	Tinggi
52	Erick Evan S	85	Tinggi
53	Fiorella Badzli Irhen	85	Tinggi
54	Jessica Melinda C.	79	Sedang
55	Maulani Yasmin R	79	Sedang
56	Muh Alfian Asri	89	Tinggi
57	Muh Rayhan Fachreza	97	Sangat tinggi
58	Yudha Pamungkas	96	Sangat tinggi
59	Yunan Fariz Jabo	96	Sangat tinggi

Lampiran 6. Hasil Analisis Deskriptif Variabel Penelitian

HASIL ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL PENELITIAN

13.1 Hasil Analisis Deskriptif Kecerdasan Naturalistik

1. Kecerdasan Naturalistik

KECERDASAN NATURALISTIK

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TINGGI	57	97.0	97.0	97.0
TINGGI	2	3.0	3.0	100.0
Total	59	100.0	100.0	

2. Kecerdasan Emosional

KECERDASAN EMOSIONAL

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid TINGGI	3	5.0	5.0	5.0
SEDANG	48	81.0	81.0	86.0
RENDAH	8	14.0	14.0	100.0
Total	59	100.0	100.0	

3. Motivasi Belajar

MOTIVASI BELAJAR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TINGGI	5	9.0	9.0	9.0
TINGGI	39	66.0	66.0	75.0
SEDANG	15	25.0	25.0	100.0
Total	59	100.0	100.0	

4. Hasil Belajar

HASIL BELAJAR

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SANGAT TINGGI	23	39.0	39.0	39.0
TINGGI	24	41.0	41.0	80.0
SEDANG	12	20.0	20.0	100.0
Total	59	100.0	100.0	

Lampiran 7 Hasil Uji Normalitas Data

HASIL UJI NORMALITAS DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Naturalistik	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%
Emosional	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%
Motivasi	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%
Hasil Belajar	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Naturalistik	.065	59	.200*	.985	59	.663
Emosional	.092	59	.200*	.987	59	.791
Motivasi	.110	59	.072	.978	59	.354
Hasil Belajar	.109	59	.079	.934	59	.003

Lampiran 8 Hasil Uji Linearitas Data

HASIL UJI LINEARITAS DATA

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Hasil Belajar * Naturalistik	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%
Hasil Belajar * Emosional	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%
Hasil Belajar * Motivasi	59	100.0%	0	0.0%	59	100.0%

14. 1 Hasil Uji Linearitas Data Kecerdasan Naturalistik Dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1212.532	27	44.909	1.660	.087
Between Linearity	738.452	1	738.452	27.304	.000
Hasil Belajar * Groups Deviation from Linearity	474.080	26	18.234	.674	.846
Within Groups	838.417	31	27.046		
Total	2050.949	58			

14. 2 Hasil Uji Linearitas Data Kecerdasan Emosional Dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1014.999	23	44.130	1.491	.140
Between Linearity	602.940	1	602.940	20.371	.000
Hasil Belajar * Groups Deviation from Linearity	412.059	22	18.730	.633	.870
Emosional					
Within Groups	1035.950	35	29.599		
Total	2050.949	58			

14. 3 Hasil Uji Linearitas Data Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
(Combined)	1445.032	32	45.157	1.938	.044
Between Groups	753.425	1	753.425	32.330	.000
Deviation from Linearity	691.607	31	22.310	.957	.550
Within Groups	605.917	26	23.304		
Total	2050.949	58			

Lampiran 9. Hasil Uji Korelasi**HASIL UJI KORELASI**

		Correlations			
		Naturalistik	Emosional	Motivasi	Hasil Belajar
Naturalistik	Pearson Correlation	1	.600**	.643**	.600**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000
	N	59	59	59	59
Emosional	Pearson Correlation	.600**	1	.800**	.542**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000
	N	59	59	59	59
Motivasi	Pearson Correlation	.643**	.800**	1	.606**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000
	N	59	59	59	59
Hasil Belajar	Pearson Correlation	.600**	.542**	.606**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	
	N	59	59	59	59

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 10 Hasil Uji Regresi

HASIL UJI REGRESI

16.1 Hasil Uji Regresi Kecerdasan Naturalistik Dengan Hasil belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.600 ^a	.360	.349	4.79857

a. Predictors: (Constant), Naturalistik

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai r kecerdasan naturalistik terhadap hasil belajar $= 0,600 \times 0,600 = 0,360$

16.2 Hasil Uji Regresi Kecerdasan Emosional Dengan Hasil belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.542 ^a	.294	.282	5.04020

a. Predictors: (Constant), Emosional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai r kecedasan emosional terhadap hasil belajar $= 0,542 \times 0,542 = 0,294$

16.3 Hasil Uji Regresi Motivasi Belajar Dengan Hasil belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367	.356	4.77112

a. Predictors: (Constant), Motivasi

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

Nilai r kecedasan motivasi terhadap hasil belajar $= 0,606 \times 0,606 = 0,367$

16.2 Hasil Uji Regresi Ganda Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional, Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil belajar

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.667 ^a	.445	.415	4.55013

a. Predictors: (Constant), Motivasi, Naturalistik, Emosional

b. Dependent Variable: Hasil Belajar

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	912.247	3	304.082	14.687	.000 ^b
Residual	1138.702	55	20.704		
Total	2050.949	58			

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

b. Predictors: (Constant), Motivasi, Naturalistik, Emosional

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	45.223	6.787		6.664	.000		
	Naturalistik	.233	.089	.347	2.602	.012	.566	1.766
	Emosional	.072	.160	.077	.451	.654	.347	2.880
	Motivasi	.160	.089	.321	1.802	.077	.318	3.145

a. Dependent Variable: Hasil Belajar

Lampiran 11 Dokumentasi

DOKUMENTASI

17.1 Kelas VII




17.2 Kelas VIII



17.3 Kelas IX



Lampiran 12 Persuratan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
 Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
 Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,
 Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

TELAH MELAKUKAN PEMERIKSAAN BERKAS PENELITIAN

Setelah melakukan pemeriksaan berkas penelitian pada :

Nama Mahasiswa : SRI MARWAH
Nomor Pokok : 15B13054
Program Studi : Pendidikan Biologi
Judul Penelitian : Hubungan Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa SMP Negeri 6 Makassar

Oleh tim komisi penasehat, berkas penelitian tersebut dinyatakan ada dan sah untuk melanjutkan ke seminar hasil

NO	BERKAS PENELITIAN	DISAHKAN OLEH KOMISI PENASEHAT	
		KETUA	ANGGOTA
1	Angket Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar yang telah divalidasi	✓	✓
2	Lembar validasi ahli yang telah diisi oleh validator	✓	✓
3	Angket Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional, dan Motivasi Belajar yang telah diisi oleh siswa	✓	✓
4	Data hasil belajar Biologi siswa	✓	✓
5	Surat keterangan telah melakukan penelitian	✓	✓
6	Dokumentasi kegiatan penelitian	✓	✓
7	Kelengkapan lainnya	✓	✓



Makassar, Februari 2017

Menyetujui
Komisi Penasehat,



Prof. Dr. Muhammad Jufri, M.Si, M.Psi
Ketua



Dr. Ir. Muhammad Wiharto, C. M.Si,
Anggota



Tetap Jaya dalam Tantangan



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA

Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,
Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id

Nomor : 115/UN36.8/LT/2017
Lamp. : 1 (satu) Ekp. Proposal
Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

06 Januari 2017

Yth. **Gubernur Sulawesi Selatan**
C.q Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah
Makassar

Dengan hormat disampaikan bahwa, sehubungan dengan penyusunan Tesis sebagai syarat untuk menyelesaikan studi pada Program Magister (S-2) bagi mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar yang namanya tersebut di bawah ini:

Nama : **Sri Marwah**
Nomor Pokok : **15B13054**
Program Studi : **Pendidikan Biologi**
Kekhususan : **-**
Judul Penelitian : ***Hubungan Antara Kecerdasan Naturalistik Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa SMP Negeri 6 Makassar.***

bermaksud untuk melaksanakan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya perkenan Bapak/Ibu untuk memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan penelitian

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan Terima kasih.

Direktur,

Jasrudan
NIP. 196412221991031002

Tembusan :

1. Rektor UNM (sebagai laporan)
2. Asdir I dan II PPs UNM
3. Koordinator Kerjasama dan Publikasi PPs UNM
4. Ketua Program Studi Pendidikan Biologi
5. Mahasiswa yang bersangkutan

Tetap Jaya dalam Tantangan





SURAT IZIN PENELITIAN
 Nomor 421.2/ 1311 /DP/I/2017

Dasar : Surat Dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kota Makassar Nomor:
 070/134-II/BKBP/I/2017 tanggal 16 Januari 2017 perihal izin penelitian

MENGIZINKAN

Dari : Nama : **SRI MARWAH**
 Nim : 15B13054
 Jurusan : Pendidikan Biologi

Untuk : Mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Tesis di Dinas
 Pendidikan Kota Makassar di Makassar dengan judul:

**"HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALISTIK
 KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN
 HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS BAKAT ISTIMEWA SMP
 NEGERI 6 MAKASSAR"**

Demikian surat izin penelitian ini diberikan kepada yang
 bersangkutan untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab.

Makassar, 18 Januari 2017

An. Kepala Dinas Pendidikan Kota
 Makassar
 Kepala Bidang Pengembangan
 Pendidikan Dasar


AHMAD HIDAYAT, S.Pd., M.Pd.
 Pangkat : Pembina Tk. I
 Nip : 19700603 199512 1 001

Tembusan:

1. Bapak Walikota Makassar (sebagai laporan)
2. Pertiinggal.



**PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 6 MAKASSAR**



Jl. Jend. Ahmad Yani No. 25 ☐ (0411) 3625107- Fax (0411) 3617626 Makassar

Website : www.smpn6-mks.sch.id email : smpn06_mks@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 422 / 044 / SMP.6 / 1 / 2017

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **H. MUNIR, S.Ag, M.Ag**
NIP : 19641231 198803 1 192
Jabatan : Kepala SMP Negeri 6 Makassar

Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini :

Nama : **SRI MARWAH**
NIM : 15B13054
Jurusan : Pendidikan Biologi
Kampus : Universitas Negeri Makassar

Benar telah melakukan **PENELITIAN PENYUSUNAN TESIS** dengan judul :

"HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN NATURALISTIK, KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS BAKAT ISTIMEWAH SMP NEGERI 6 MAKASSAR"

Pada Instansi Sekolah Menengah Pertama Negeri 6 Makassar terhitung mulai Tanggal 19 s.d 27 Januari 2017.

Demikian Surat Keterangan ini di buat untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 27 Januari 2017
Kepala Sekolah

H. MUNIR, S.Ag, M.Ag
Berkas : Pembina Utama Muda
NIP. 19641231 198803 1 192


Lampiran 13 Riwayat Hidup**RIWAYAT HIDUP**

Sri Marwah, lahir di Padang Selayar pada tanggal 7 Maret 1989, anak ketiga dari empat bersaudara dari pasangan Syahrir Abd. Rahman, SH dengan Basse Daung. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Negeri 3 Padang pada

tahun 1995 dan tamat pada tahun 2001, pada tahun yang sama pula penulis melanjutkan jenjang pendidikan di SMP Negeri 1 Bontoharu dan tamat pada tahun 2004, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Benteng dan tamat pada tahun 2007.

Melalui jalur Ujian Tulis Lokal (UTUL) Program Kelas Bilingual pada tahun 2007, penulis tercatat sebagai mahasiswa pada jurusan Biologi, program strata satu (S1) Kependidikan, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Makassar dan selesai pada tahun 2011. Pada tahun 2015, penulis tercatat sebagai mahasiswa pada Program Studi Pendidikan Biologi, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar.

Lampiran 14 Perbaikan Tesis



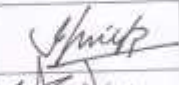

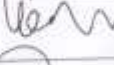


KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
PROGRAM PASCASARJANA
 Kampus UNM Gunungsari Baru, Jl. Bonto Langkasa, Makassar-90222,
 Telp. (0411) 830366, Telp./Fax. (0411) 855288,
 Email: pasca@unm.ac.id, Laman: http://pps.unm.ac.id


SURAT KETERANGAN PERBAIKAN UJIAN TESIS

Berdasarkan **Ujian Tesis** untuk penyusunan tesis bagi :

Nama : **Sri Marwah**
 Nomor Pokok : **15B13054**
 Program Studi : **Pendidikan Biologi**
 Judul Tesis : **Hubungan Antara Kecerdasan Naturalistik, Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi Siswa Kelas Bakat Istimewa SMP Negeri 6 Makassar.**

oleh tim penilai, harus dilakukan perbaikan-perbaikan dan telah disetujui oleh tim penilai.

No	Nama Tim Penilai	Disetujui tanggal	Tanda Tangan
1.	Prof. Dr. Muhammad Jufri, M.Si., M.Psi.	19/5-2017	
2.	Dr. Ir. Muhammad Wiharto Caronge, M.Si.	19/5-2017	
3.	Prof. Dr. Ir. Hj. Yusminah Hala, M.S.	19/5/2017	
4.	Dr. Ernawati S. Kaseng, M.Si.	5/5/2017	
5.	Prof. Dr. Jasruddin, M.Si.	19/5/2017	

Makassar, 19-5-2017
 a.n. Direktur
 Asisten Direktur I,

Anshari
 NIP. 196404291989031003/

Tetap Jaya dalam Tantangan

